

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Laporan hasil penelitian dan pengembangan dalam bab IV ini akan disajikan beberapa pembahasan, yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Hasil pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* dalam mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh;
- b. Hasil uji coba dan perbaikan produk pembelajaran berbasis *e-learning* dalam mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh;
- c. Hasil uji coba efektifitas, efisiensi dan daya tarik produk pembelajaran berbasis *e-learning* dalam mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh;
- d. Perbaikan operasional produk pembelajaran berbasis *e-learning* dalam mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh;
- e. Keterbatasan penelitian dan pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* dalam mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh;

A. Hasil pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* dalam mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh

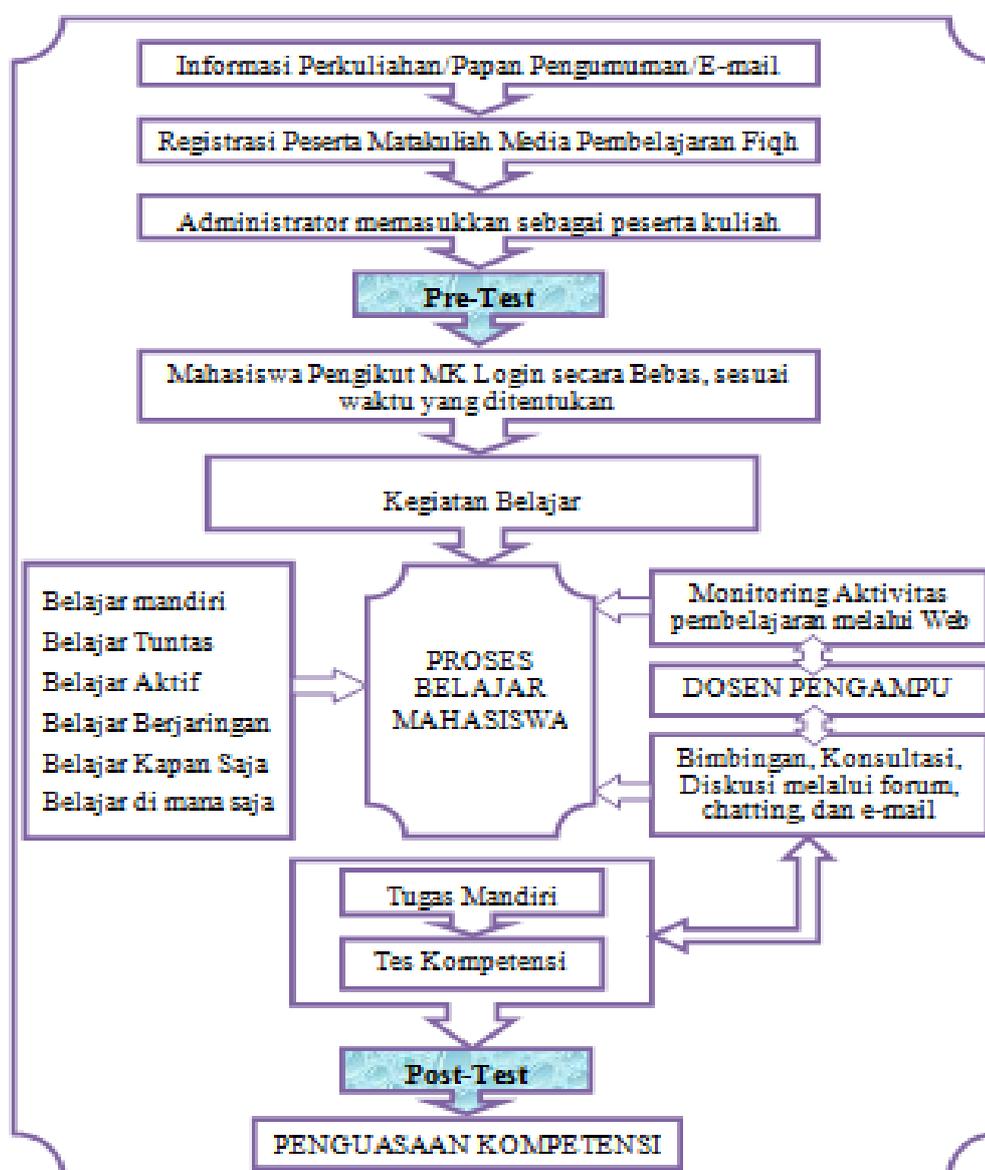
Pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* dalam mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh menemukan tiga bentuk, sebagaimana yang dikehendaki dalam bab III penelitian dan pengembangan ini, yang merupakan hasil dalam pengembangan ini, yaitu:

1. Bentuk konseptual
2. Bentuk prosedural, dan
3. Bentuk fisik

1. Bentuk Konseptual

Perwujudan dari kajian beberapa teori dan prinsip yang melatarbelakangi terbentuknya pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* dalam mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh ini, yang telah uraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat dinyatakan dalam bentuk bentuk konseptual, seperti yang tergambar matriks berikut ini:

Gambar 4.1. Bentuk Konseptual Pembelajaran Berbasis *E-Learning* MK-MPF



Bentuk konseptual pada gambar 4.1. bila dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran maka dapat dibagi dalam empat kegiatan dalam pembelajaran, yaitu kegiatan pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹ Pembagian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pra Pembelajaran

Kegiatan pra pembelajaran merupakan kegiatan yang sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran, yang dilakukan oleh guru sebagai persiapan untuk dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik. Aplikasi dalam model pembelajaran berbasis *e-learning* dengan penggunaan program *moodle* ini, secara konseptual terdapat 3 bentuk kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan pra pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Informasi perkuliahan; pelaksanaan pemberitahuan ini dapat dilakukan melalui pesan elektronik, khususnya melalui *email* tentang penjadwalan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup, setiap mahasiswa yang telah terdaftar sebagai pengikut matakuliah ini.
- 2) Registrasi mahasiswa; setiap mahasiswa sebagai peserta pengikut matakuliah harus mendaftar dalam program aplikasi *moodle* ini dengan mengisi formulir yang tersedia dalam di dalam aplikasi tersebut, bagi mereka yang tidak melakukannya maka tidak bisa mengikuti langkah berikutnya. Kecuali meminta kepada pihak admin untuk bisa dilakukan registrasi bagi mahasiswa yang bersangkutan.

¹Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 92. Lihat juga: Departemen Pendidikan Nasional, *Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008), bahwa “kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi pra pembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi), kegiatan inti (penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan media/sumber, evaluasi, penggunaan bahasa), dan menutup (refleksi, rangkuman dan tindak lanjut)”.

3) Input peserta kuliah; kegiatan berikutnya dilakukan oleh admin/*teacher* untuk dapat memasukkan seluruh mahasiswa yang melakukan registrasi tersebut sebagai pengikut matakuliah, sehingga setiap mahasiswa dapat mengakses semua fasilitas dalam model pembelajaran berbasis *e-learning* ini secara individu, sesuai dengan urutan yang telah disusun oleh *teacher*.

b. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini merupakan aktivitas sebelum masuk pada proses belajar mahasiswa tentang materi yang akan dipelajari, di antaranya adalah melakukan pre test (tes diawal pembelajaran). Banyak hal yang dapat diambil manfaatnya dalam kegiatan ini, yakni untuk mengetahui sampai di mana tingkat pengetahuan yang telah dimiliki oleh para mahasiswa; mahasiswa juga akan mengetahui materi apa akan mereka pelajari; dan dapat membangkitkan motivasi dan semangat mereka mempelajari materi secara rinci dan mendalam.²

c. Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran berbasis *e-learning* dalam pengembangan model pembelajaran ini, ditandai dengan penggunaan internet secara menyeluruh, karena baik mahasiswa yang belajar maupun dosen yang menyiapkan semua komponen pembelajaran harus menguasai internet. Mahasiswa dapat belajar di mana dan kapan saja sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Beberapa bentuk kegiatan pembelajaran yang harus dikuasai dan dilakukan oleh mahasiswa adalah belajar berjaringan, belajar tuntas, belajar mandiri, dan belajar aktif, merupakan modal dasar dalam belajar para mahasiswa. Di samping

²Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 67.

itu juga para mahasiswa dalam belajar secara kooperatif secara online yang telah disediakan dalam *e-learning* pembelajaran tersebut, dan dosen juga telah mempersiapkan forum diskusi sebagai wadah bagi semua peserta untuk bertukar pendapat, yang bisa juga dikomentari dan dilengkapi dengan pendapat dosen yang bersangkutan.

Konsep belajar mandiri, belajar aktif, belajar tuntas, dan belajar berjaringan merupakan satu kesatuan (integral) dalam proses pembelajaran berbasis *e-learning* ini. Para mahasiswa secara mandiri melakukan kegiatan belajar terhadap semua materi pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang disajikan secara online, dan tentunya keaktifan mahasiswa dalam belajar bukan saja dalam menelaah materi yang tersedia, namun juga harus membuka URL yang sesuai dengan materi pelajaran baik tersedia dalam *e-learning* pembelajaran ini maupun mahasiswa mencari sendiri dalam internet. Ketuntasan belajar mereka diukur secara mandiri setelah membaca dan menelaah semua materi, kemudian mereka menjawab soal yang ada di dalam web tersebut secara benar. Semua kegiatan belajar tersebut harus dilakukan dengan bentuk belajar berjaringan (internet).

Beberapa kegiatan belajar di atas, bagi dosen melakukan pengontrolan melalui web pembelajaran yang telah disediakan. Dosen juga dapat melihat pada akunnya sendiri sejumlah mahasiswa yang telah belajar dengan mengakses materi, yang diawali dengan login pada *e-learning* pembelajaran yang bersangkutan, dan dapat mengetahui siapa saja yang memberikan komentar dan ide-idenya dalam forum diskusi.

d. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran berbasis web secara konseptual dengan melakukan kegiatan mengumpulkan tugas, dan mengerjakan soal yang diberikan dalam *e-learning* model pembelajaran ini, yang disebut dengan *post test*. Tes ini merupakan cara untuk mengetahui tentang penguasaan kompetensi yang dikehendaki sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³

Dalam kegiatan penutup melalui tes kompetensi (*post test*) secara mandiri para mahasiswa juga dapat mengetahui sendiri tingkat penguasaan materi yang mereka miliki masing-masing, namun tidak dapat membandingkan dengan mahasiswa yang lainnya, sebab yang dapat diaksesnya hanya nilai ranking dirinya sendiri. Akan tetapi dosen dapat melihat semua mahasiswa yang telah dapat menyelesaikan pembelajaran dan telah mengerjakan soal *post test*, serta dapat melihat ranking para mahasiswa secara keseluruhan.

Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil *post test* yang dikerjakan oleh para mahasiswa, sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh dosen yang bersangkutan dalam pembelajaran ini, jika terdapat mahasiswa yang belum berhasil, maksudnya nilainya di bawah standar yang ditentukan, tentunya dapat dilakukan remedi. Misalnya dengan meminta untuk dapat mengerjakan tugas tambahan atau menyelesaikan soal yang disiapkan sebelumnya.

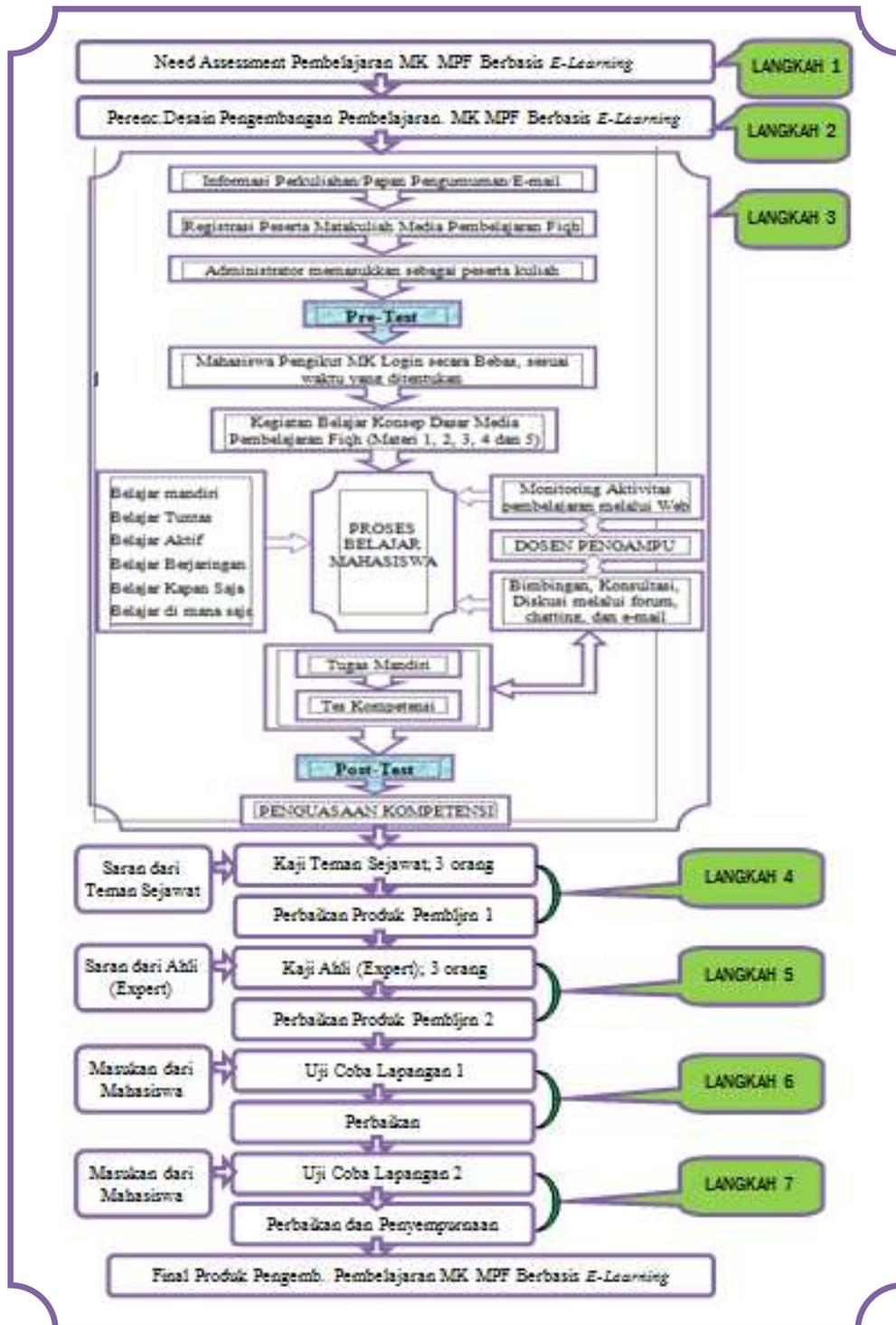
2. Bentuk Prosedural

Beberapa tahapan yang merupakan perwujudan dari pembentukan model pembelajaran berbasis *e-learning* dalam mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh,

³Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 87.

yang dinamakan dengan bentuk prosedural, dapat digambarkan pada matriks berikut:

Gambar 4.2. Bentuk Prosedural Pembelajaran Berbasis *E-Learning* MK-MPF



Temuan bentuk prosedural merupakan aplikasi dari model pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall seperti yang disebutkan dalam bab III, yang diimplementasikan dalam pembelajaran berbasis *e-learning* dengan program aplikasi *moodle*. Sebanyak 10 langkah yang dikemukakan oleh Borg and Gall.⁴ Pendapat lainnya kegiatan penelitian dan pengembangan itu terdiri dari empat jenis kegiatan, yaitu: penelitian dasar, penelitian terapan, pengembangan produk, dan proses pengembangan. Penelitian dasar adalah karya eksperimen asli tanpa tujuan komersil tertentu, penelitian terapan yang sering digunakan oleh universitas adalah karya eksperimen asli dengan tujuan spesifik. Pengembangan produk adalah peningkatan dan perluasan produk yang ada. Proses pengembangan adalah menciptakan proses baru atau yang ditingkatkan.⁵

Dari 10 langkah yang dikemukakan oleh Borg and Gall sebagai pijakan dalam penelitian dan pengembangan ini, yang sudah dilaksanakan dalam penelitian dan pengembangan ini sebanyak 7 langkah seperti tertera dalam gambar 4.2. di atas. Ketujuh langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan informasi

Tahap ini merupakan penelitian dalam rangka pengumpulan informasi awal untuk melihat pentingnya dikembangkan pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh ini, dalam istilah lain kegiatan ini disebut dengan *need assessment*. Kegiatan ini sangat penting dilaksanakan dalam

⁴10 langkah tersebut adalah (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji lapangan awal, (5) revisi produk utama, (6) uji lapangan lanjut, (7) revisi produksi operasional, (8) uji lapangan operasional, (9) uji lapangan akhir, dan (10) diseminasi dan implementasi.

⁵Nusa Putra, *Research & Development-Penelitian dan Pengembangan suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 137.

rangka mengumpulkan informasi dari mahasiswa, ketua/sekretaris jurusan PAI dan pihak-pihak terkait lainnya.

Termasuk dalam langkah ini antara lain studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, pengukuran kebutuhan, penelitian dalam skala kecil, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian.⁶ Penggalan informasi awal dalam penelitian awal ini sebagai titik tolak untuk dapat melanjutkan penelitian dan pengembangan ini. Karena dari hasil tersebut didapatkan gambaran tingkat urgencitas produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut diperlukan oleh para mahasiswa dalam pembelajaran, khususnya dari segi prosedur pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan fokus dalam penelitian dan pengembangan ini.

2. Perencanaan

Termasuk dalam langkah ini menyusun rencana penelitian yang meliputi merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, desain atau langkah-langkah penelitian dan jika mungkin/diperlukan melaksanakan studi kelayakan secara terbatas.⁷ Kegiatan perencanaan pengembangan desain pembelajaran berbasis *e-learning* dimulai dari menentukan jenis program aplikasi pembelajaran yang akan digunakan dalam model ini, menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran termasuk tujuan, materi, evaluasi, dan perangkat lainnya yang akan digunakan dalam pengembangan ini.

⁶Meredith D. Gall Joyce P. Gall & Walter R. Borg, *Educational Research An Introduction*, Seventh Edition (Boston; Pearson Education Inc, 2003), h. 775

⁷*Ibid.*

Pemilihan program aplikasi yang akan digunakan dalam pengembangan pembelajaran ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, yakni; fasilitas yang tersedia baik *software* maupun *hardware*, matakuliah yang akan dikembangkan, pendidik dan peserta didik, dan kemampuan peneliti sendiri. Berdasarkan pemikiran dari peneliti dan orang-orang yang terkait seperti pembimbing, ahli media dan ahli teknologi, ditentukan program aplikasi pembelajaran yang akan digunakan adalah *moodle* dengan sistem online atau *e-learning*.

Peneliti sekali sekaligus pengembang melakukan penyusunan seluruh komponen yang terkait dengan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dalam pengembangan ini. Dengan bantuan ahli teknologi perangkat *moodle* dapat di-*install* secara sempurna dan dapat digunakan secara online, maka pengembang memuat semua komponen perangkat pembelajaran tersebut, sesuai dengan fasilitas yang ada dan diperlukan dalam pembelajaran berbasis *e-learning* ini. Setelah melalui editing dan penyesuaian dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan, dengan bantuan tenaga ahli yang tahu tentang program aplikasi ini, maka model pembelajaran berbasis *e-learning* ini telah dapat disusun sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik.

3. Pengembangan produk

Langkah ini sebut oleh Borg and Gall adalah *Develop preliminary form of product*, yaitu mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan. Termasuk dalam langkah ini adalah persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap

kelayakan alat-alat pendukung. Contoh pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran dan instrumen evaluasi.⁸

Langkah pengembangan produk merupakan kegiatan pengembang dalam melaksanakan pembuatan dan penyusunan rancangan pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning*, dengan penggunaan program aplikasi *moodle* sebagai basis dalam memuat semua komponen dalam pembelajaran, sesuai dengan fasilitas yang dimiliki oleh program aplikasi ini, yang telah diuraikan pada bagian bab II.

Pembuatan dan penyusunan semua komponen dalam pembelajaran berbasis *e-learning*, dengan aplikasi program *moodle* dilaksanakan sesuai dengan petunjuk dan tata aturan serta fasilitas yang telah ada dalam program ini, sehingga telah dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran ini. Dan dikembangkan sesederhana mungkin agar para mahasiswa dapat memahaminya dengan mudah, tanpa adanya pelatihan secara khusus dalam mengikuti pembelajaran berbasis *e-learning* ini. Dengan demikian para mahasiswa hanya akan diberikan penjelasan awal tentang prosedur dalam menjalankan aplikasi program pembelajaran secara online dengan menggunakan program *moodle*.

Seluruh aktivitas dalam langkah ini merupakan temuan bentuk konseptual dari pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* yang telah dijelaskan sebelumnya. Aktivitas kegiatan dalam pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* ini dapat dikorelasikan dengan pembelajaran secara konvensional, mulai dari kegiatan pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan

⁸*Ibid.*, h. 778

penutup. Semua aktivitas tersebut diaplikasikan dalam bentuk pembelajaran online, sehingga dapat dilakukan oleh para mahasiswa yang telah terdaftar sebagai peserta pengikut matakuliah tertentu dengan mengikuti sistem yang telah ditentukan.

4. Uji lapangan awal

Uji lapangan awal dilakukan pada produk model pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh, dengan dua tahapan, yakni uji coba teman sejawat dan expert. Uji coba teman sejawat menggunakan tiga aspek tinjauan yaitu aspek IT (*Information Teknologi*), desain/media pembelajaran, dan materi pembelajaran. Uji ini merupakan langkah awal sebelum dilanjutkan kepada uji *expert* (ahli), dari saran dan kritik yang diberikan oleh teman sejawat, maka produk pengembangan pembelajaran berbasis web ini direvisi. Sebagaimana teman sejawat, uji *expert* juga menggunakan tiga aspek dengan tiga orang tenaga ahli, yaitu ahli IT, desain/media pembelajaran, dan materi pembelajaran. Dengan demikian uji coba ini sebanyak enam orang ahli dari ketiga aspek tersebut, yang semuanya telah dapat berjalan sesuai dengan telah direncanakan oleh penulis.

5. Revisi produk utama

Langkah ini disebut "*main product revision*" yaitu melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal. Perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang

ditunjukkan dalam uji coba terbatas, sehingga diperoleh draft produk utama yang siap diuji coba lebih luas.⁹

Dari beberapa saran dan kritik yang berikan oleh tiga orang teman sejawat dan tiga orang *expert*, dalam rangka penyempurnaan produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* ini, selanjutnya ditindaklanjuti dengan melakukan revisi semua saran dan kritik dari teman sejawat dan *expert*, baik dari aspek IT, media/disain pembelajaran, maupun materi pembelajaran. Tujuan kegiatan ini, agar produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* ini telah mendapatkan persetujuan dari beberapa pakar dalam bidangnya masing-masing, sehingga produk ini sangat layak untuk dilanjutkan kepada tahap berikutnya, yakni uji lapangan sebenarnya untuk para mahasiswa yang dijadikan sebagai uji coba produk pengembangan pembelajaran ini pada kelas pembelajaran berbasis *e-learning*.

6. Uji lapangan lanjut

Setelah pelaksanaan ujian lapangan awal selesai dengan menggunakan tiga orang teman sejawat dan tiga orang *expert*, maka dilanjutkan dengan uji lapangan lanjut, yang merupakan uji produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* yang sesungguhnya dengan sasaran mahasiswa sebagai pengguna dari matakuliah yang bersangkutan. Uji coba lapangan ini menggunakan kelas terbatas, yang terbagi menjadi dua bagian, yakni pertama dengan 5 orang mahasiswa dan kedua dengan 25 orang mahasiswa.

⁹*Ibid.*

Tujuan dari uji coba pertama adalah untuk mengetahui apakah produk pengembangan pembelajaran ini yang telah direvisi berdasarkan saran dan kritik uji lapangan awal, dapat diimplementasikan kepada para mahasiswa, sebagai pijakan untuk dapat dilanjutkan pada tahap kedua untuk kelas yang lebih besar. Setelah dilakukan uji coba tahap kedua, maka produk dari model pembelajaran ini sudah sampai pada tahap akhir uji coba.

7. Revisi produksi operasional

Setiap uji coba selalu diadakan revisi sesuai dengan kekurangan yang ditemukan dalam uji coba tersebut, dalam uji coba kelas terbatas baik dari 5 mahasiswa maupun 25 mahasiswa, ditemukan beberapa kekurangan yang harus direvisi dalam rangka penyempurnaan produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* sebagai langkah akhir dalam penelitian dan pengembangan ini, atau yang disebut *operational product revision*, yaitu melakukan perbaikan/ penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain produk operasional yang siap divalidasi.

Beberapa keterangan secara rinci tentang langkah-langkah tersebut di atas, dijelaskan oleh peneliti dalam jabaran hasil penelitian dan pengembangan pada bahasan berikut dalam bab ini.

c. Bentuk Fisikal

Bentuk fisikal yang ditampilkan dalam pengembangan ini berupa bentuk fisik yang berwujud produk pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, yang bisa diakses melalui alamat: “<http://m-ramli->

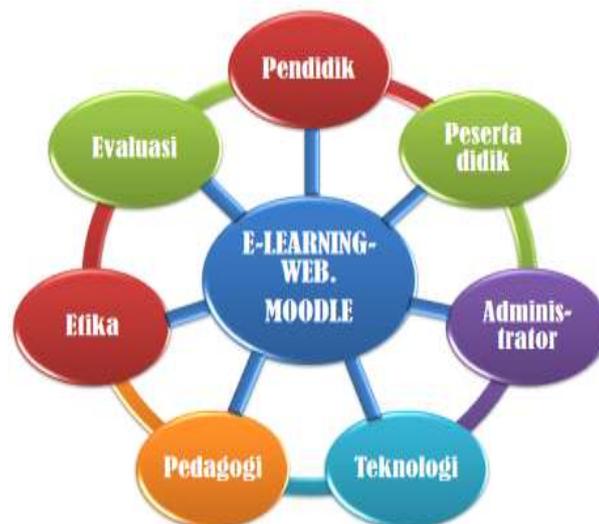
ftk.uin-antasari.ac.id". Model fisik ini yang berupa perangkat *software* baik yang dapat dilihat atau dibaca langsung, maupun yang dapat didownload, yang terdiri dari:

1. Materi pembelajaran yang dapat dibaca langsung atau didownload;
2. Panduan dosen dan mahasiswa;
3. Profil dan logs mahasiswa;
4. Tampilan Fitur *e-learning* untuk uji coba (teman sejawat dan ahli);
5. Tampilan Saat Login sebagai mahasiswa.

Bentuk fisik secara keseluruhan, selain dapat dilihat pada alamat *e-learning* tersebut juga dapat dilihat pada buku panduan dan lampiran 3, 4, dan 5.

Temuan dari tiga bentuk tersebut dapat dijelaskan melalui kerangka *e-learning* yang dibangun dalam bab II dengan beberapa komponennya masing-masing, seperti gambar berikut ini:

Gambar 4.3. Adopsi Kerangka Desain *e-Learning* (Moodle).



Ketujuh komponen dalam kerangka *e-learning* yang diadopsi dari beberapa kerangka *e-learning* tersebut tentunya merupakan bagian yang integral,

karena semua komponen saling mendukung, untuk dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan yang diinginkan. Peralatan seperti PC atau laptop yang digunakan oleh admin harus mempunyai fasilitas yang memadai untuk dapat menjalankan semua sistem dan aplikasi yang dipilih, konten atau isi materi dari tujuan, bahan pelajaran, sampai evaluasi yang disusun oleh pendidik harus dapat dipelajari dan dipahami oleh peserta didik.¹⁰ Pembelajaran melalui web. harus memperhatikan etika yang disusun, dan peserta didik akan mengakhiri pembelajaran setelah melalui tes kompetensi akhir.

1. Pendidik atau dosen, merupakan instruktur yang memegang peran penting menjalankan pembelajaran setelah semua perangkat telah disiapkan oleh admin. Pendidik terlebih dahulu memahami karakteristik peserta didik walaupun tidak secara langsung, menyusun seluruh konten/materi, mengaplikasikan cara pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, penggunaan teknologi penyampaian, dan harus berperan aktif sebagai fasilitator dalam pembelajaran berbasis *e-learning* ini.¹¹

Beberapa aktivitas yang dilakukan dosen dalam pembelajaran berbasis *e-learning* dengan aplikasi *moodle* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh ini, sebagai berikut:

- a. Membuat nama matakuliah ke dalam program aplikasi pembelajaran *moodle*.
- b. Mendaftar dan mengisi formulir keanggotaan dalam website aplikasi *moodle* sebagai dosen (*teacher*).

¹⁰Novi Hidayati, "Sistem *E-Learning* untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar", *Jurnal Telematika MKom Vol.2 No.2 September 2010*, (Lampung: PPS Budi Luhur, 2010), h, 167,

¹¹Mutia, I., & LEONARD, L., "Kajian Penerapan *E-Learning* dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi". *Jurnal Faktor Exacta*, 6(4), (Jakarta: Universitas Indraprasta, 2015), h.281.

- c. Menyampaikan informasi secara lisan kepada para mahasiswa agar dapat mendaftar dan mengisi formulir yang ada dalam aplikasi *moodle* dengan URL yang telah disiapkan, sebagai pengikut matakuliah.
 - d. Mengelola batas waktu dalam pelaksanaan sistem pembelajaran dan evaluasinya.
 - e. Menyusun dan memasukkan konten matakuliah, yaitu silabus, satuan acara perkuliahan, rangkuman materi, uraian materi (PDF), hand out materi (PPT), latihan, URL yang berkaitan dengan materi, beberapa tema yang akan didiskusikan.
 - f. Mengontrol aktivitas mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran, agar setiap mahasiswa masuk dan membaca/menelaah materi yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - g. Memfasilitasi dan menjadi moderator sekaligus nara sumber dalam forum diskusi sesuai dengan tema yang diberikan (secara lengkap dapat dilihat pada buku pedoman Dosen).
2. Peserta didik, adalah mahasiswa yang telah terdaftar dalam pengikut mata kuliah sesuai dengan keperluan dan mereka telah familiar dengan jejaring sosial,¹² setiap mahasiswa harus dapat melakukan belajar secara mandiri, dan dapat berkomunikasi dengan teman dan dosennya melalui forum diskusi yang telah disediakan, namun sering terjadi tantangan atau hambatan yang tidak terduga karena satu sama lain terpisah dengan jarak tempat, bahkan juga adanya perbedaan dari segi latar belakang pendidikan, keluarga dan lain-lain.¹³

¹²Hamzah, A., "Pola Penggunaan Situs Jejaring Sosial Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mahasiswa". *Jurnal Fakultas Hukum UII*, 21(4). (Yogyakarta: UII, 2015), h. 170.

¹³Mutia, I., & LEONARD, L, "Kajian Penerapan *E-Learning*", h.281.

Mahasiswa sebagai pengikut matakuliah ini, harus melakukan beberapa aktivitas dalam pembelajaran berbasis *e-learning* dengan penggunaan aplikasi *moodle*, sebagai berikut:

- a. Mengunjungi URL, yaitu: <http://m-ramli-ftk.uin-antasari.ac.id>. selanjutnya masuk (*login*) sebagai peserta kuliah (*student*) dengan mengisi formulir yang dalam aplikasi *moodle* ini.
 - b. Memperbaharui profil mahasiswa (pengguna), agar sesuai dengan data yang sebenarnya.
 - c. Mengikuti dan mengkaji semua materi pembelajaran yaitu, silabus, materi (PDF), *hand out* (PPT), dan rangkuman, serta memperkaya dengan menelaah materi pengayaan dengan mengunjungi URL yang telah dicantumkan, atau mencari sendiri di internet.
 - d. Mengirimkan tugas secara online di aplikasi *moodle*, yang telah diminta oleh dosen, yang maksimal 2 MB untuk ukuran besar file-nya.
 - e. Menjawab soal secara online, sebagai tes kompetensi akhir dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 60 item dari 100 item soal, yang diacak secara otomatis oleh sistem aplikasi ini (secara lengkap dapat dilihat pada buku pedoman mahasiswa).
3. Administrator, adalah orang dapat menangani bagian sistem teknologi yang digunakan dalam pembelajaran berbasis *e-learning*, sehingga pendidik/ instruktur dapat berkonsultasi selama proses pembelajaran berlangsung, untuk memudahkan dalam menangani hal-hal yang berkenaan dengan penggunaan sistem teknologi *e-learning*, seperti pembuatan web, penginstalan program

platform moodle, dan lain-lain.¹⁴ Dalam hal terdapat dua macam administrator, yakni super admin, dan admin.

Super admin bertugas mengelola kemungkinan *server* dapat digunakan untuk meletakkan URL, domain, dan sub domain. Melakukan penginstalan perangkat *platform e-learning*, yakni *MOODLE*. Mendesain tampilan agar mudah digunakan oleh dosen dan mahasiswa, seperti pengaturan menu dan ikon yang diperlukan, penamaan, pewarnaan, dan lain-lain. Dan melakukan *approve* yakni memberikan ceklis atau contreng untuk semua mahasiswa yang telah terdaftar, agar bisa masuk sebagai peserta pengikut matakuliah dalam pembelajaran ini.

Admin pengguna (*user*) dalam pembelajaran berbasis *e-learning* ini, yakni dosen dan mahasiswa, masing-masing mereka melakukan pengelolaan administrasi sendiri-sendiri. Dosen melakukan pengelolaan pembelajaran sebagai instruktur dan mediator seperti yang disebutkan pada point 1 di atas. Dan mahasiswa melakukan kegiatan belajar dari mengisi formulir sampai dengan menjawab soal sebagai tes kompetensi akhir, sebagai pada point 2 di atas.

4. Teknologi, adalah semua peralatan yang mendukung untuk penyampaian konten atau materi pembelajaran,¹⁵ seperti alamat Web./URL, personal computer (PC), laptop, jaringan komputer, internet dan perlengkapan

¹⁴Waryanto, N. H., Insani, N., & Subekti, R. "Model Evaluasi E-Learning Maturity di SMA Kota Yogyakarta". *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Matematika, FMIPA-ISBN. 978-602-73403-1-2, 2016), h. 138.

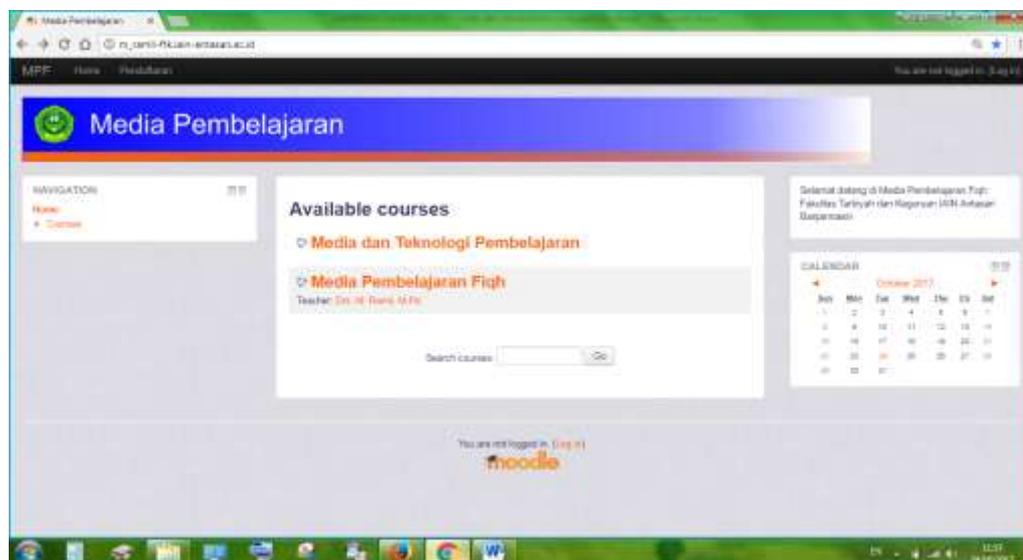
¹⁵Sasongko, P. S., Bahtiar, N., & Suhartono, S, "Pengembangan E-Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru-Guru SMPIT Bina Amal dan SMP Muhammadiyah 2 Semarang". *Prosiding Seminar Nasional GEOTIK*, (Semarang: Universitas Diponegoro FSM; 2019), h. 122.; Khan, Badrul H. "A framework for e-learning." *LTI magazine* (2001).

multimedia, *software moodle*, dan lain-lain. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran *e-learning* dengan penggunaan aplikasi *moodle*, seperti kecepatan dalam mengakses internet, biaya untuk akses internet, serta latar belakang pengetahuan yang menyangkut kesiapan dalam mengikuti pembelajaran secara *online*.¹⁶

URL dalam model pembelajaran berbasis web dengan mengaplikasikan *platform moodle* adalah <http://m-ramli-ftk.uin-antasari.ac.id>. yang diletakkan pada *server LINUX UBUNTU* versi 6.00 di UTIPD (Unit Teknologi Informasi dan Pengkalan Data) UIN Antasari Banjarmasin, dengan domain UIN Antasari Banjarmasin, dan sub domain m-ramli-ftk. *Server LINUX UBUNTU* ini sudah menyediakan web. *server XAMPP* (sebagai tempat *moodle*), sehingga memudahkan dalam penginstalan *moodle*.

Interface design, yakni mendesain tampilan dari situs ini diatur bersama-sama super admin dan admin dosen, seperti tampilan awal, desain isi, susunan navigasi, yang secara lengkap ada pada buku pedoman admin dan dosen, buku pedoman mahasiswa, buku materi pembelajaran, lampiran 3 tentang profil dan log mahasiswa, dan lampiran 5 tentang tampilan saat login sebagai mahasiswa. Sebagai gambaran desain awal dapat dikemukakan gambar berikut ini:

¹⁶Suryati, "Sistem Manajemen Pembelajaran *Online*, melalui *E-Learning*", *Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, (Palembang: FDK, 2017), h. 66-67.

Gambar 4.4. Tampilan Awal *Website*

Aksesibilitas dalam pembelajaran berbasis web ini tentunya menggunakan fasilitas internet dengan perangkat komputer (PC atau Laptop), dan juga dapat menggunakan HP, dengan kapasitas dapat mengoperasikan *chrome* atau yang sejenisnya. Para mahasiswa telah dapat melakukan dengan mudah dan sesuai dengan waktu yang ditentukan, yang telah dibuktikan pada uji coba lapangan 1 dan 2.

Forum diskusi yang disediakan oleh dosen dalam pembelajaran berbasis web ini, merupakan interaktivitas antara mahasiswa dengan mahasiswa, dan mahasiswa dengan dosen. Tema yang dikemukakan dari dosen sesuai dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari.

5. Pedagogi, merupakan kurikulum atau konten pembelajaran diuploadkan oleh pendidik sebagai bahan yang dipelajari peserta didik (mahasiswa) selama pembelajaran.¹⁷ Konten dapat berupa teks atau multimedia yang tersimpan

¹⁷Sasongko, P. S., Bahtiar, N., & Suhartono, S, "Pengembangan E-Learning", h. 122.; Khan, Badrul H. "A framework for e-learning." *LTI magazine* (2001).

dalam LMS *moodle* dan siswa dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja melalui internet.¹⁸ Dalam proses aktivitas pembelajaran mencakup analisis tujuan, analisis isi, analisis sasaran, desain pembelajaran, analisis media, strategi pembelajaran, dan pengorganisasian.¹⁹

Konten dalam pembelajaran berbasis web ini semua materi dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh. Unsur-unsur yang dikembangkan dalam pedagogi atau konten pembelajaran ini berupa:

- a. Silabus perkuliahan, merupakan rancangan perkuliahan secara keseluruhan selama satu semester, yaitu identitas matakuliah, capaian pembelajaran, pengalaman belajar, materi pokok, metode dan strategi, teknik penilaian, dan daftar pustaka.
- b. Satuan acara perkuliahan, merupakan jabaran dari silabus perkuliahan untuk setiap pertemuan, dalam pengembangan matakuliah Media Pembelajaran Fiqh ini, hanya mengembangkan dua pertemuan tatap muka konvensional, sebagai uji coba dalam pembelajaran berbasis *e-learning* ini.
- c. Materi pembelajaran dalam bentuk PDF yang harus didownload terlebih dahulu, *hand out* dalam bentuk program Power Point (PPT) yang harus didownload terlebih dahulu, dan rangkuman materi dapat dibaca langsung.
- d. URL yang dapat mendukung materi di atas, mahasiswa dapat secara langsung mengklik alamat yang tersedia, atau dapat juga mencari sendiri melalui internet.

¹⁸Winarno, W., & Setiawan, J, "Penerapan Sistem E-Learning pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling)". *Ultima InfoSys: Jurnal Ilmu Sistem Informasi*, 4(1), (Tengerang: Universitas Multimedia Nusantara, 2013) h. 46.

¹⁹Waryanto, N. H., Insani, N., & Subekti, R. "Model Evaluasi E-Learning", h.138.

6. Etika, merupakan aturan yang harus ditaati oleh peserta didik atau mahasiswa meliputi tentang hak cipta (plagiasi), tata cara berdialog ketika diskusi dalam forum melalui dunia maya, sehingga tidak akan terjadi pembicaraan yang tidak fokus pada topik yang dibahas.²⁰

Etika yang dikembangkan dalam pembelajaran berbasis web ini adalah tata cara dan batasan dalam berdiskusi dalam aplikasi *moodle* bagi para mahasiswa. Belum dapat melakukan plagiasi beberapa alasan yang mereka kemukakan dalam forum diskusi, yang terkadang cukup panjang (Tata Tertib terdapat di halaman awal buku pedoman).

7. Evaluasi, merupakan penilaian terhadap dua hal, yaitu kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran dengan tes kompetensi, dan penilaian terhadap aktivitas atau proses pembelajaran.²¹

Dalam pengembangan ini, evaluasi yang dilaksanakan adalah evaluasi terhadap kompetensi mahasiswa setelah selesai mempelajari materi yang disajikan dalam aplikasi *moodle*. Evaluasi uji kompetensi akhir ini menggunakan jenis tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*), sebanyak 100 item soal, yang dimasukkan ke dalam bank soal oleh dosen pada program aplikasi *moodle*. Dari 100 item soal tersebut akan muncul secara acak sebanyak 60 item soal, setiap mahasiswa yang login ke uji kompetensi akhir tersebut, dan setiap mahasiswa mempunyai soal yang berbeda sesuai dengan yang dimunculkan oleh sistem dalam aplikasi *moodle* tersebut. Setelah selesai mengerjakan dan menyimpannya, maka mahasiswa yang bersangkutan dapat

²⁰Sasongko, P. S., Bahtiar, N., & Suhartono, S, "Pengembangan E-Learning", h. 122.; Khan, Badrul H. "A framework for e-learning." *LTI magazine* (2001).

²¹*Ibid.*,

melihat nilai yang diperolehnya, namun tidak dapat melihat nilai yang diperoleh oleh mahasiswa yang lainnya.

B. Hasil Uji Coba dan Perbaikan Produk Pembelajaran Berbasis *E-Learning* dalam Mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh

Penelitian ini sebelumnya didahului dengan pengembangan yakni mengolah dan menyusun produk pembelajaran berbasis *e-learning* dalam mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh, dengan menggunakan *software* program *Moodle* versi 2.9. Selanjutnya produk tersebut diujikan dengan beberapa tahapan, yakni uji teman sejawat, uji pakar/ahli, dan uji kelas terbatas sebanyak dua kali (5 orang dan 25 orang mahasiswa), setiap tahapan uji tersebut selalu dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan produk pembelajaran ini.

1. Paparan Hasil Uji Coba (Evaluasi) Teman Sejawat

Uji coba teman sejawat sebanyak tiga orang sesuai dengan keahliannya masing-masing, yaitu bidang komputer atau IT (*information Technology*), ahli media atau desain pembelajaran (teknologi pendidikan/pembelajaran), dan ahli bidang materi/isi. Uji coba ini dilakukan selama proses produksi pengembangan model pembelajaran berbasis web ini berlangsung, sehingga saran dan kritikan dari teman sejawat ini dijadikan sebagai bagian untuk memperbaiki produk awal dari pengembangan ini. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan jawaban terbuka dan dapat berupa uraian, selanjutnya ditindaklanjuti dengan wawancara informal sehingga didapat informasi yang saling melengkapi.

Adapun hasil dari uji coba teman sejawat dapat diuraikan pada uraian berikut ini (lihat lampiran 2).

a. Pendapat ahli IT

Teman sejawat dari ahli IT memberikan komentar tentang “ketepatan pilihan model pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh bagi mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin”, adalah sangat tepat dalam mengatasi problema bagi mereka yang terhambat dengan kondisi tempat dan waktu belajar, karena mahasiswa dapat belajar di mana dan kapan saja sesuai dengan kemampuan dan kapabilitasnya, bahkan tidak terbatas oleh keadaan ruang dan waktu dalam belajar.

Strategi pengorganisasian materi menurut ahli IT berpendapat bahwa secara keseluruhan sudah sangat menarik, karena pengorganisasian materi disajikan sangat tersusun sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan sangat jelas. Karena materi tersebut juga menyajikan tujuan pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai.

Pada aspek strategi penyampaian materi, ahli IT berpendapat bahwa dengan adanya model pembelajaran MK ini (Media Pembelajaran Fiqh) dengan berbasis *e-learning*, mahasiswa dapat dengan mudah menentukan sendiri kecepatan belajarnya, walaupun masih terkendala dengan kapabilitas komputer dan akses internet, namun sudah dapat menawarkan model pembelajaran yang baru dan berbeda dengan yang konvensional.

Aspek strategi pengelolaan pembelajaran matakuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning*, ahli IT berpendapat bahwa software yang digunakan dalam pengembangan ini sangat sesuai, yaitu dengan program software

MOODLE, saya sangat setuju, karena mempunyai fasilitas yang sangat memadai untuk pembelajaran, aplikasi di dalam sangat lengkap.

b. Pendapat ahli desain/media pembelajaran

Dalam aspek ketepatan pilihan pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh bagi mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, ahli desain/media pembelajaran berpendapat bahwa kondisi sekarang ini pembelajaran berbasis *e-learning* sudah menjadi hal yang sepatutnya diimplementasikan sesuai dengan perkembangan zaman kemajuan IPTEK, sehingga dalam pembelajaran MK Media Pembelajaran Fiqh ini juga sangat perlu dikembangkan dengan berbasis *e-learning*, yang tentu dapat memberikan daya tarik tersendiri dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar.

Aspek strategi pengorganisasian materi, ahli desain/media pembelajaran berpendapat bahwa materi yang ada dalam *e-learning* tersebut bagi mahasiswa telah dapat dengan mudah mempelajarinya, karena materi telah disusun secara rasional dan sistematis, relevan dengan topik dan tujuan.

Pada aspek strategi penyampaian materi, ahli desain/media pembelajaran berpendapat bahwa petunjuk penggunaan *e-learning* pembelajaran dan sarana interaktif sudah jelas, memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Namun dosen harus siap dan secepat mungkin memberikan tanggapan melalui forum diskusi dan *chatting-an* mahasiswa. Dan perlu juga mahasiswa diberikan URL yang terkait dengan materi pembelajaran.

Dan pada aspek strategi pengelolaan pembelajaran matakuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning*, ahli desain/media pembelajaran menyatakan bahwa pengelolaan dalam pembelajaran ini sangat terbuka bagi mahasiswa untuk belajar secara aktif, interaktif, dan kolaboratif. Sehingga mereka dapat berinteraksi bukan saja antar mahasiswa, dosen, bahkan juga dengan materi secara mandiri.

b. Pendapat ahli materi pembelajaran

Pakar materi pembelajaran memberi komentar tentang ketepatan pilihan model pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh bagi mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, beliau lebih menyoroti pada isi pembelajaran, yang menyatakan bahwa Materi perlu ditinjau ulang, karena terdapat beberapa kesalahan, khususnya pengetikan dan tidak perlu membahas semua materi dalam uji coba, cukup sebagian saja sesuai dengan kondisi dan keperluan saja.

Pada aspek strategi pengorganisasian materi, ahli materi pembelajaran menyatakan bahwa hasil kerja mahasiswa perlu ditandai dengan latihan dan soal-soal essay. Topik yang disajikan secara terstruktur dan sistematis dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang telah disusun secara lengkap.

Pada aspek strategi penyampaian materi, ahli materi pembelajaran memberikan komentar bahwa materi dapat dipelajari secara mandiri, dan juga dapat menelusuri icon-icon yang telah disiapkan dosen, sehingga mudah untuk mempelajari materi dengan meng-klik icon yang sesuai dengan dikehendaki.

Dan pada aspek strategi pengelolaan pembelajaran matakuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning*, ahli materi pembelajaran memberikan komentar yang lebih menekankan keberadaan dosen dalam pertemuan, bahwa peran dosen masih sangat urgen, walaupun mahasiswa dihadapkan dengan modul. Jadi peran dosen masih perlu walaupun melalui forum yang dibuat dalam *e-learning* tersebut.

2. Perbaikan Awal dari Hasil Uji Coba (Evaluasi) Teman Sejawat

Hasil evaluasi dari tiga orang teman sejawat dalam rangka perbaikan produk pengembangan model pembelajaran berbasis *e-learning* dalam MK Media Pembelajaran Fiqh. Tiga teman sejawat tersebut meliputi bidang IT, Media/desain pembelajaran, dan materi pembelajaran. Perbaikan yang peneliti lakukan terhadap prototype produk pembelajaran berbasis *e-learning* ini, dengan komponen-komponen sebagai berikut:

Tabel 4.1. Perbaikan Produk Pembelajaran dari Hasil Evaluasi Teman Sejawat

No	Saran Perbaikan	Realisasi Perbaikan
1	Masih terdapat salah ketik pada materi pembelajaran	Kesalahan ketik sudah diperbaiki, dengan cara dibaca ulang, lalu diperbaiki.
2	Masih ada beberapa materi yang kurang relevan dan terkesan terlalu banyak pada bagian pendahuluan	Materi yang kurang relevan tidak dimasukkan lagi, dan pada bagian pendahuluan terdapat beberapa materi yang dihilangkan.
3	Tugas dan latihan belum ada setiap materi	Tugas dan latihan telah dimuat pada setiap materi pembelajaran.
4	URL belum ditemukan dalam produk pengembangan pembelajaran.	Sudah ditambahkan URL yang relevan dengan materi yang dibahas, mahasiswa tinggal meng-klik saja maka muncul laman yang dituju.

3. Paparan Hasil Uji Coba (Evaluasi) Pakar dan Ahli

Evaluasi pakar atau ahli dalam pengembangan ini dilaksanakan dengan melibatkan tiga (3) orang pakar, seperti yang dilakukan pada uji coba pada teman sejawat, yaitu pakar *Information Technology* (IT), pakar media/desain pembelajaran, dan pakar materi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan pada saat produk telah siap untuk diujicobakan, hasil evaluasi tiga pakar ini merupakan masukan untuk melakukan perbaikan tahap ini. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dan wawancara informal sebagai data pelengkap.

Pelaksanaan evaluasi pakar ini menggunakan skala Likert, dengan kriteria penilaian evaluasi produk pembelajaran mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning*, sebagai berikut:

- a. Apabila pernyataan sangat relevan, sangat jelas, dan sangat baik ke arah yang positif, skornya 4.
- b. Apabila pernyataan relevan, jelas, dan baik ke arah yang positif, skornya 3.
- c. Apabila pernyataan cukup relevan, cukup jelas, dan cukup baik ke arah yang positif, skornya 2.
- d. Apabila pernyataan kurang relevan, kurang jelas, dan kurang baik ke arah yang positif, skornya 1.

Pemaparan secara lengkap tentang data hasil evaluasi atau uji coba produk pembelajaran dengan tiga orang pakar tersebut dapat dilihat pada lampiran 2. Secara ringkas, laporan hasil evaluasi para pakar atau ahli tersebut yang meliputi pakar Teknologi dan Informasi (TI), pakar Desain dan Media Pembelajaran (MP)

dan pakar Isi/Materi Pembelajaran (IP) terhadap keempat aspek evaluasi yakni perumusan tujuan pembelajaran, strategi pengorganisasian materi, strategi penyampaian materi, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Secara ringkas dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Ringkasan Hasil Evaluasi Pakar Terhadap Produk Pembelajaran

No	Aspek yang dievaluasi	Rata-rata Evaluasi Pakar			Skor Rata-rata
		TI	MP	IP	
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	4,00	3,75	3,00	3,58
2	Strategi Pengorganisasian Materi	4,00	3,80	3,00	3,60
3	Strategi Penyampaian Materi	3,00	3,67	3,44	3,37
4	Strategi Pengelolaan Pembelajaran	3,00	4,00	3,00	3,33
JUMLAH		14,00	15,22	12,44	13,88
RATA-RATA		3,50	3,81	3,11	3,47

Dari tabel 4.2. tersebut dapat diinterpretasikan dengan penjabaran narasi berdasarkan aspek evaluasi sebagai berikut:

a. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Ditinjau dari aspek perumusan tujuan pembelajaran, bahwa pakar teknologi informasi dan desain/media pembelajaran bahwa tujuan pembelajaran sudah sangat jelas dalam model pembelajaran ini, atau tujuan pembelajaran sudah terfokus untuk dipelajari oleh mahasiswa, walaupun demikian pakar materi atau isi pembelajaran, di bawah jawaban dari kedua pakar tersebut. Sehingga perlu diperbaiki terutama dalam hal uraian materi untuk pengantar jangan terlalu banyak, perlu direvisi atau disederhanakan.

Secara keseluruhan tabel hasil evaluasi para pakar tersebut terhadap “perumusan tujuan pembelajaran”, memperlihatkan hasil skor rata-rata sebesar 3,58 yang berada di atas nilai median skala likert 2,50. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perumusan tujuan pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, dinilai BAIK.

b. Strategi Pengorganisasian Materi

Ditinjau dari aspek strategi pengorganisasian materi memenuhi kriteria lengkap, relevan, konsisten dan jelas. Menurut ahli/pakar teknologi informasi dan desain/media bahwa, pembelajaran sudah memberikan tanggapan yang sangat baik, walaupun disarankan perlu adanya penambahan soal-soal latihan. Namun ahli materi isi, banyak memberikan saran tentang isi materi lebih disederhanakan, menarik dan jelas, sehingga peserta akan lebih memahami materi maupun perintah untuk mengerjakan tugas atau latihan.

Secara keseluruhan tabel hasil evaluasi para pakar tersebut terhadap “strategi pengorganisasian materi”, memperlihatkan hasil skor rata-rata sebesar 3,60 yang berada di atas nilai median skala likert 2,50. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi pengorganisasian materi berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, dinilai BAIK.

c. Strategi Penyampaian Materi

Ditinjau dari segi strategi penyampaian materi dapat memenuhi kriteria jelas, mudah, dan meningkatkan keaktifan belajar. Menurut ahli Teknologi Informasi telah banyak dapat memberikan saran untuk penyempurnaan produk

model pembelajaran ini, terutama tentang operasional tombol yang tersedia dalam setiap laman (*frame*), khususnya fasilitas URL/Link masih kosong, maka dapat ditambahkan dengan URL ke situs-situs yang berkaitan dengan pembahasan materi pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh. Selain itu juga pakar TI menekankan agar materi pembelajaran jangan tampak menumpuk dan tidak terlalu panjang, dan sangat perlu adanya materi yang berbentuk audio visual dan interaktif, sehingga dapat menampilkan bahan ajar yang lebih menarik.

Secara keseluruhan tabel hasil evaluasi para pakar tersebut terhadap “strategi penyampaian materi”, memperlihatkan hasil skor rata-rata sebesar 3,37 yang berada di atas nilai median skala likert 2,50. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi pengorganisasian materi berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, dinilai BAIK.

d. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Ditinjau dari segi strategi pengelolaan pembelajaran dalam memenuhi kriteria luwes, efisiensi, dan ketidakterbatasan. Pakar disain/media pembelajaran memberikan tanggapan yang sangat baik, dengan sedikit perbedaan dengan pakar Teknologi Informasi dan Materi Pembelajaran, namun mereka menyatakan juga bahwa hubungan implementasi pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* pada matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, dengan kesiapan dan kemandirian belajar, sangat luwes. Begitu juga perbandingan antara frekuensi dan waktu belajar melalui internet sangat efisien.

Secara keseluruhan tabel hasil evaluasi dari para pakar tersebut terhadap “strategi pengelolaan pembelajaran”, memperlihatkan hasil skor rata-rata sebesar 3,33 yang berada di atas nilai median skala likert 2,50. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, dinilai BAIK.

Dari sisi lain pada tabel 4.2., hasil evaluasi pakar terhadap produk pembelajaran Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning*, dengan menggunakan empat aspek di atas dengan beberapa indikatornya, maka dapat dipaparkan bahwa dari pakar Teknologi dan Informasi (TI) dapat dinyatakan bahwa produk pembelajaran ini dinilai baik dengan rata-rata 3,50, dari pakar Desain dan Media Pembelajaran (MP) dapat dinyatakan bahwa produk pembelajaran ini dinilai baik dengan rata-rata 3,81, dan dari pakar Isi/Materi Pembelajaran (IP) juga dapat dinyatakan bahwa produk pembelajaran ini dinilai baik dengan rata-rata 3,11. Dan secara keseluruhan dari ketiga pakar tersebut memperoleh skor rata-rata 3,47 yang berada di atas rata-rata skala Likert 2,50. Dengan demikian, secara umum produk pembelajaran ini telah memenuhi kriteria baik sehingga dapat digunakan untuk langkah-langkah berikutnya.

Selain para pakar memberikan skor, mereka juga memberikan penilaian terhadap produk pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh dengan pertanyaan terbuka, sehingga para pakar bebas memberikan penilaian dengan narasi yang sesuai dengan kemampuan pakar tersebut. Hasil dari penilaian tersebut dapat dipaparkan berdasarkan kategori sebagai berikut:

a. Gambaran umum tentang kelayakan dari desain pembelajaran.

Pakar Teknologi Informasi memberikan penilaian bahwa, pembelajaran berbasis web ini sudah sangat sesuai dengan tuntutan TI dan sangat layak. Maka yang perlu diperhatikan bahwa pembelajaran ini memerlukan keterampilan khusus dalam mengoperasikan perangkat teknologi (komputer, laptop atau HP) yang dapat mengakses internet, jelas tentunya mahasiswa harus memiliki kemampuan tersebut. Dan yang perlu menjadi perhatian terkait dengan koneksi jaringan yang kadang lilit atau tidak lancar terkadang gagal koneksi. Maka saya sarankan untuk menggunakan *software* pembelajaran yang mudah diakses, sehingga dapat memperkecil terjadinya kemungkinan gagal atau akses yang lama.

Pakar Desain/Media Pembelajaran memberikan penilaian bahwa, produk model pembelajaran berbasis *e-learning* yang dikembangkan sudah memenuhi keperluan belajar mahasiswa, baik dilihat dari tujuan, pemaparan maupun tidak lanjut dari uraian yang tersaji. Saya berkeyakinan model pembelajaran ini dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan belajar mandiri, dengan berusaha belajar mandiri dan belajar tuntas.

Pakar Materi/Isi Pembelajaran memberikan penilaian bahwa, materi yang dikembangkan dalam produk pengembangan pembelajaran ini sudah sangat layak, menjadikan sebuah alternatif baru dalam belajar bagi mahasiswa, di samping kuliah tatap muka, variasi dalam pembelajaran ini tentunya menjadi sensasi dan daya tarik bagi para mahasiswa sendiri.

b. Model dan desain pembelajaran ini efektif, efisien dan menarik

Pakar Teknologi Informasi memberikan penilaian dengan pernyataan bahwa, produk pengembangan pembelajaran ini sangat efektif, efisien dan

menarik, berdasarkan pengalaman dan pendapat pakar ini, pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* ini akan mampu memberikan kemudahan dalam hal belajar. Efektif karena dengan belajar mandiri dan kapan saja, belajar di mana saja atau bebas, dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dalam usaha memahami belajar dengan target belajar tuntas, efisien dalam hal waktu juga dirasa dan ketertarikan belajar tampak ketika para mahasiswa melakukan akses melalui internet terdapat beberapa simbol-simbol yang dapat meningkatkan ketertarikan tersebut.

Pakar Desain/Media Pembelajaran memberikan penilaian dengan pernyataan bahwa, tentunya sangat lebih efektif, efisien dan akan sangat menarik, sebab dengan produk model pembelajaran berbasis *e-learning* ini, didisain dikembangkan dan disajikan sesuai dengan teori belajar dan konsep yang terdapat dalam media dan teknologi pembelajaran atau pendidikan.

Pakar Materi/Isi Pembelajaran memberikan penilaian dengan pernyataan bahwa, sangat menarik, karena dengan belajar melalui pengembangan pembelajaran dengan berbasis *e-learning* ini dapat menghilangkan atau paling tidak mengurangi rasa kejenuhan atau bosan para mahasiswa yang selalu berada di dalam kelas untuk tatap muka.

c. Hal-hal yang belum terwakili dari pertanyaan atau pernyataan sebelumnya

Pakar Teknologi Informasi memberikan penilaian dengan pernyataan bahwa, dalam model pembelajaran berbasis *e-learning* seperti pada pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* pada matakuliah Media Pembelajaran Fiqh ini, sangat perlu adanya *hyperlink* atau *URL* untuk

memperkaya wawasan para mahasiswa dalam materi atau pembahasan yang serupa. Untuk itu, dalam laman <http://m-ramli-ftk.iun-antasari.ac.id/> perlu adanya *URL* yang disertakan untuk melengkapi pengembangan pembelajaran ini. Begitu juga dengan tata letak dan pewarnaan sangat perlu diperhatikan agar penampilan yang menarik, dan kemudahan para mahasiswa dalam mengakses urutan pembelajaran.

Pakar Desain/Media Pembelajaran memberikan penilaian dengan pernyataan bahwa, sangat perlu adanya penampilan *e-learning* yang beragam dan menarik, namun jangan terlalu berlebihan karena dapat menjadi penyebab konsentrasi para mahasiswa dalam mengakses dan menelaah materi pelajaran menjadi kurang konsen. Fasilitas *chat* dan forum diskusi sangat perlu ada, dan sebaiknya dosen memberikan dan menyediakan tempat di *e-learning* untuk mengirim tugas mandiri dan tes kompetensi. Dan sinyal bagi mahasiswa yang sedang *online* sebaiknya dapat dilihat di layar, sehingga memudahkan bagi mahasiswa yang lain untuk menyapa atau berdiskusi dengan sesama mahasiswa atau dengan dosen.

Pakar Materi/Isi Pembelajaran memberikan penilaian dengan pernyataan bahwa, sangat perlu diperbaiki dalam materi yang kesalahan dalam pengetikan dan sesuaikan dengan EYD yang sudah baku. Dan juga karena matakuliah ini bersifat aplikasi maka tidak perlu banyak teoritis, langsung saja kepada hal-hal yang bersifat praktis.

Dari paparan tentang penilaian para pakar secara terbuka tersebut, dapat dinyatakan bahwa produk pembelajaran berbasis *e-learning* ini sudah layak untuk

dilanjutkan ke tahap berikutnya, punya keefektifan, keefisienan dan daya tarik yang baik. Walaupun masih terdapat beberapa revisi yang harus dibenarkan untuk lebih baik lagi, seperti pengetikan dan tampilan.

4. Perbaikan Kedua dari Hasil Uji Coba (Evaluasi) Pakar dan Ahli

Hasil evaluasi ketiga pakar pada bidang IT, Media/desain pembelajaran, dan materi pembelajaran terdapat beberapa saran dan kritik yang perlu diperbaiki. Perbaikan yang peneliti lakukan terhadap prototype produk pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, dengan komponen-komponen sebagai berikut:

Tabel 4.3. Perbaikan Produk Pembelajaran dari Hasil Evaluasi Pakar

No	Saran Perbaikan	Realisasi Perbaikan
1	Tampilan dalam website kurang seimbang atau menumpuk	Tampilan website diurai ke bagian-bagian yang kosong, sehingga menarik dan terkesan padat.
2	Perlu penambahan <i>URL</i>	Dimuat tambahan <i>URL</i> yang relevan
3	Tugas mandiri, soal latihan dan tes kompetensi masih kurang jelas	Diperjelas tentang tugas mandiri, soal latihan dan tes kompetensi
4	Dalam materi pembelajaran terdapat pewarnaan materi yang kurang jelas	Pewarnaan pada materi pembelajaran diwarna ulang sehingga sudah dapat dibaca
5	Pewarnaan dalam laman <i>e-learning</i> yang tidak perlu dihilangkan saja, dan dapat mengganggu para mahasiswa yang mengunjunginya.	Pewarnaan dan icon-icon yang kurang relevan dihilangkan. Bila dianggap perlu disusun dengan teratur.
6	Belum dimasukkan tujuan pembelajaran dalam <i>e-learning</i> .	Tujuan pembelajaran dimasukkan secara khusus dalam SAP di web.
7	Sebaiknya ada ruang chat atau forum diskusi	Ruang chat atau forum diskusi sudah disiapkan dengan simbol yang tersedia

Sambungan tabel 4.3. Perbaikan Produk ...

No	Saran Perbaikan	Realisasi Perbaikan
8	Harus terlihat di layar mahasiswa yang sedang <i>online</i> .	Bagi mahasiswa yang sedang <i>online</i> sudah dapat dilihat di layar
9	Materi yang ditampilkan masih kurang rapi dan terlalu panjang, serta perlu pewarnaan perlu diberikan untuk lebih menarik bagi para pengguna	Materi pembelajaran dirapikan, dan dihapus sesuai saran, serta pewarnaan divariasikan agar menarik.
10	Nama dosen belum muncul di layar sebagai pengempu matakuliah ini.	Nama dosen pengempu matakuliah sudah tampak di layar
11	Judul pada laman "Materi Pembelajaran Pertemuan 1", diganti saja dengan "Materi 1" saja	Diperbaiki sesuai dengan saran yaitu menjadi "Materi 1" saja
12	Perbaiki kekeliruan dalam pengetikan dan bahasa yang sesuaikan dengan EYD yang baku dalam Bahasa Indonesia.	Diperbaiki sesuai dengan saran, yaitu beberapa kesalahan ketik dan bahasa dalam materi disesuaikan dengan EYD

C. Hasil Uji Lapangan Coba dan Perbaikan Operasional Produk Pembelajaran Berbasis *E-Learning* dalam Mata Kuliah Media Pembelajaran Fiqh

Tahap selanjutnya dalam pengembangan ini adalah uji coba lapangan, yang merupakan tahapan implementasi produk hasil pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* dalam mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh. Kegiatan ini disebut juga sebagai evaluasi skala terbatas dengan objek sasaran dilakukan terhadap mahasiswa aktif sebagai pengikut mata kuliah tersebut. Uji coba produk pembelajaran ini ditujukan untuk mengumpulkan data sebagai acuan dalam menetapkan tingkat efektifitas, efisiensi, dan daya tarik dari pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* dalam mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh.

Pelaksanaan uji coba lapangan ini dilakukan dalam dua kali tahapan sebagai berikut:

1. Uji coba lapangan skala terbatas tahap pertama sebanyak lima (5) orang mahasiswa, yang dilaksanakan pada bulan Pebruari 2017, yang diharapkan hasil evaluasinya adalah untuk penerimaan produk bagi mahasiswa yang memfokuskan pada tiga hal tersebut, yaitu tingkat efektifitas, efisiensi, dan daya tarik produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* ini. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar kuesioner dan pedoman wawancara tak terstruktur. Selanjutnya untuk melengkapi data yang terkumpul dari kuesioner dan wawancara, maka dilakukan pengamatan dalam proses pembelajaran dengan melihat laporan dalam profil pengguna.
2. Uji coba lapangan skala terbatas tahap kedua sebanyak 25 orang mahasiswa, yang dilaksanakan pada bulan April dan Mei 2017, yaitu uji coba kelompok, yang diharapkan hasil evaluasinya sama dengan yang pertama yakni tentang penerimaan produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning*.
Dan pada kedua uji coba tersebut dilakukan juga *pre-test* dan *post-test*, untuk mengetahui penguasaan materi oleh para mahasiswa sebagai hasil dari proses pembelajaran.

1. Hasil Uji Coba Lapangan Skala Terbatas Tahap Pertama

Lima orang mahasiswa yang dijadikan sebagai responden adalah mahasiswa pada konsentrasi Fiqh jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Proses pelaksanaan uji coba ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap sosialisasi, yaitu memperkenalkan kepada para mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, sebanyak lima orang mengenai

pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh.

- b. Tahap penjarangan mahasiswa, yaitu mencari dan mengumpulkan peserta dari mahasiswa yang hadir dan dianggap memenuhi syarat untuk dijadikan responden, yakni mahasiswa yang mampu mengoperasikan komputer atau laptop atau HP dan bisa akses internet.
- c. Tahap penyampaian panduan, yaitu para mahasiswa diberikan informasi untuk mengakses alamat produk pengembangan pembelajaran, yaitu; “<http://m-ramli-ftk.uin-antasari.ac.id/>”, selanjutnya para mahasiswa dibimbing untuk mendaftar menjadi peserta baru, dengan *username* dan *password* sendiri-sendiri, dan diberikan soal *pre-test*.
- d. Tahap belajar mandiri, yaitu mempersilahkan para mahasiswa untuk belajar melalui *e-learning* yang telah disediakan di mana saja, kapan saja dengan belajar mandiri dan tuntas, dengan bebas login selama para mahasiswa tercatat sebagai peserta matakuliah Media Pembelajaran Fiqh. Selanjutnya di akhir pembelajaran dilakukan *post-test*
- e. Tahap penggalan data. Setelah masa pembelajaran selesai, maka untuk perbaikan uji coba tahap kedua, dilakukan penggalan data dengan membagikan lembar kuesioner, melakukan wawancara, dan mengoreksi hasil *pre-test* dan *post-test*. Serta dilengkapi dengan data pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat laporan *logs* dari setiap peserta, dan melihat laman *chat* dan *forum* diskusi yang ada dalam *e-learning* pembelajaran.

Beberapa kategori dengan beberapa indikator yang dikembangkan dalam kuesioner penelitian sesuai penerapan produk model pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh ini, sebagai berikut:

- a. Kondisi Pembelajaran, meliputi; karakteristik materi ajar dan karakteristik mahasiswa.
- b. Metode Pembelajaran, meliputi; strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan.
- c. Hasil Belajar; meliputi; efektifitas, efisiensi, dan daya tarik.

Rentang skor yang diberikan oleh para mahasiswa dari 1 sampai dengan 4, dengan ketentuan; apabila pernyataan sangat setuju, skor angka 4; apabila pernyataan setuju, skor angka 3; apabila pernyataan kurang setuju, skor angka 2; dan apabila pernyataan tidak setuju, skor angka 1 (lampiran 2).

a. Kondisi Pembelajaran berbasis *e-learning* dalam mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh

Skor penilaian atau evaluasi dari responden terhadap kondisi pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, dengan dua buah kategori yaitu karakteristik materi ajar dan karakteristik mahasiswa. Kemudian dikembangkan menjadi 9 indikator yakni dari item kuesioner 1 sampai dengan 9, Hasil kuesioner dari lima orang mahasiswa tentang kondisi pembelajaran secara lengkap terdapat pada lampiran 2.

Skor rata-rata kesembilan item pernyataan sebagai indikator dari kondisi pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Skor Rata-rata Kondisi Pembelajaran dan Skor Median Skala Likert

No	Pertanyaan/Pernyataan	Skor rata-rata	Skor Median Skala Likert
1	Mahasiswa mudah dan cepat mengakses <i>e-learning</i> matakuliah Media Pembelajaran Fiqh	3,60	2,5
2	Mahasiswa mudah mencari materi dalam <i>e-learning</i> matakuliah Media Pembelajaran Fiqh secara online	3,80	2,5
3	Secara umum, masalah teknis yang dirasakan mahasiswa lancar, misalnya: waktu login yang lambat, sistem hang, jaringan internet putus.	3,2	2,5
4	Tujuan pembelajaran yang disajikan dalam SAP online dapat membantu mahasiswa	3,8	2,5
5	Bimbingan dosen dapat membantu mahasiswa	4,00	2,5
6	Dosen menyediakan waktu <i>chatting</i> dengan mahasiswa	3,60	2,5
7	Dosen mengoreksi dan memberikan <i>feedback</i> secepatnya	3,80	2,5
8	Fasilitas forum diskusi dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa	3,60	2,5
9	Fasilitas <i>chatting</i> dapat dimanfaatkan oleh antar mahasiswa	3,60	2,5
Skor rata-rata		3,67	2,5

Tabel tentang skor rata-rata kondisi pembelajaran di atas, dari lima orang mahasiswa tersebut menggambarkan bahwa skor rata-ratanya 3,67 berada di atas skor median skala likert 2,5. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi skala terbatas ini memperlihatkan produk model pembelajaran matakuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning*, telah tepat sasaran atau sesuai dengan kondisi pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dan pengamatan langsung, yang hasilnya memperkuat temuan data tersebut.

b. Metode Pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh

Skor penilaian atau evaluasi dari responden terhadap metode pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, dengan tiga kategori yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan, yang direpresentasikan dengan 10 indikator, dari item kuesioner

nomor 10 sampai dengan 19. Hasil kuesioner dari lima orang mahasiswa tentang metode pembelajaran ini, secara lengkap terdapat pada lampiran 2.

Skor rata-rata kesepuluh item pernyataan sebagai indikator dari metode pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Skor Rata-rata Metode Pembelajaran dan Skor Median Skala Likert

No	Pertanyaan/Pernyataan	Skor rata-rata	Skor Median Skala Likert
1	Materi yang disajikan dalam materi pembelajaran online tersusun dengan baik dan dapat diakses dengan mudah	3,20	2,5
2	Materi berisi informasi-informasi tentang topik yang disajikan	3,20	2,5
3	Materi pembelajaran disajikan dapat menjawab semua soal-soal yang ditugaskan	3,40	2,5
4	Materi yang disajikan cukup menarik dan saling berkaitan	3,80	2,5
5	Teks materi pembelajaran mudah dibaca dan dimengerti	3,60	2,5
6	Dosen memotivasi mahasiswa untuk berdiskusi	3,40	2,5
7	Dosen mengawali dan menutup pembelajaran	3,40	2,5
8	Mahasiswa dapat belajar secara mandiri	3,00	2,5
9	Mahasiswa dapat mengerjakan latihan dan mengumpulkan tugas mandiri	3,40	2,5
10	Aktivitas setiap mahasiswa dapat dipantau	3,60	2,5
Skor rata-rata		3,40	2,5

Tabel tentang skor rata-rata metode pembelajaran di atas, dari lima orang mahasiswa tersebut menggambarkan bahwa skor rata-ratanya 3,40 berada di atas skor median skala likert 2,5. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi skala terbatas ini memperlihatkan produk pengembangan pembelajaran matakuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning*, telah dapat dimanfaatkan oleh para mahasiswa dengan baik, yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dan pengamatan langsung, yang hasilnya memperkuat temuan data tersebut.

c. Hasil Belajar berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh

Beberapa aspek yang dimuat dalam hasil belajar berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, yakni tentang efektifitas, efisiensi, dan daya tarik, direpresentasikan dengan delapan (8) indikator dari item kuesioner 20 sampai dengan 27. Hasil kuesioner dari lima orang mahasiswa tentang hasil belajar ini, secara lengkap terdapat pada lampiran 2.

Skor rata-rata kedelapan item pernyataan sebagai indikator dari hasil belajar berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Skor Rata-rata Hasil Belajar dan Skor Median Skala Likert

No	Pertanyaan/Pernyataan	Skor rata-rata	Skor Median Skala Likert
1	Pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> mudah dipahami dan lebih memotivasi mahasiswa dibandingkan pembelajaran melalui tatap muka	3,20	2,5
2	Mahasiswa dapat belajar lebih cepat melalui pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> dibandingkan pembelajaran melalui tatap muka	3,20	2,5
3	Mahasiswa lebih nyaman belajar secara online daripada mengikuti pembelajaran melalui tatap muka	3,60	2,5
4	Mahasiswa berkomunikasi lebih banyak satu sama lain dengan menggunakan <i>e-mail</i> dan <i>chatting</i> , dibandingkan sebelum menggunakan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> .	3,20	2,5
5	Mahasiswa lebih banyak berkomunikasi dengan dosen menggunakan <i>e-mail</i> dan <i>chatting</i> , dibandingkan sebelum menggunakan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> .	3,20	2,5
6	Pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> memberikan kesempatan lebih sering kontak antara dosen dan mahasiswa	3,40	2,5
7	Mahasiswa tertarik untuk lebih sering mengikuti pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> lainnya	3,60	2,5
8	Mahasiswa lebih memilih untuk mengikuti pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> dibandingkan pembelajaran melalui tatap muka	3,60	2,5
Skor rata-rata		3,83	2,5

Tabel tentang skor rata-rata hasil belajar di atas, yang menggambarkan tentang efektifitas, efisiensi dan daya tarik, dari lima orang mahasiswa tersebut menggambarkan bahwa skor rata-ratanya 3,83 berada di atas skor median skala likert 2,5. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi skala terbatas pada lima responden menunjukkan bahwa, produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, terbukti efektif, efisien dan menarik. Dan dari hasil wawancara dan pengamatan langsung juga memperkuat temuan data yang tersebut.

d. Hasil Pengamatan dari *Logs* Peserta

Hasil *logs* peserta dari uji coba terbatas, dapat menggambarkan bahwa pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* pada matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mampu mengakses pembelajaran berbasis *e-learning* ini dengan menggunakan *user name* dan *password* yang diberikan oleh admin. Selanjutnya para mahasiswa telah dapat belajar secara *online*, membaca materi mengerjakan tugas mandiri, dan juga menyelesaikan tes kompetensi pada akhir pembelajaran, yang dilakukan pada bulan Pebruari 2017.

Peneliti dapat menggambarkan dari hasil *logs* tersebut, bahwa semua mahasiswa telah berhasil login dan mengerjakan tugas, yaitu mengerjakan latihan pada masing-masing kegiatan belajar dan mengerjakan tugas mandiri. Selain itu juga dapat memperlihatkan bahwa waktu yang diperlukan mahasiswa untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas mandiri bervariasi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berikut ini gambar *logs* peserta uji coba tahap pertama;

Gambar 4.5. Logs 5 Peserta Matakuliah Media Pembelajaran Fiqh Tahap I

Time	User full name	Affected user	Event context	Component	Event name	Description	Origin	IP address
8 Jun, 06:59	Wahy	Wahy	Course: Media Pembelajaran Fiqh	System	Course viewed	The user with id '40' viewed the course with id '2'.	web	120.155.98.20
11 Jun, 11:30	Muhammad Husein	-	Course: Media Pembelajaran Fiqh	System	Course viewed	The user with id '14' viewed the course with id '2'.	web	112.215.173.196
8 Jun, 22:08	Yusuf	Wahy	Quiz: Post Test	Quiz	Course module viewed	The user with id '22' viewed the 'quiz' activity with course module id '14'.	web	112.215.163.236
11 Jun, 10:08	Muhammad Isyandean	-	Forum: Diskusi Kelas 5	Forum	Course module viewed	The user with id '9' viewed the 'forum' activity with course module id '2E'.	web	114.125.166.23
8 Jun, 14:45	Abdulrah	-	Course: Media Pembelajaran Fiqh	System	Course viewed	The user with id '34' viewed the course with id '2'.	web	114.122.164.112

Fasilitas yang menurut penelitian belum dimanfaatkan secara maksimal oleh para mahasiswa yaitu forum diskusi dan *chatting*, serta *link* yang ditampilkan di *e-learning* pembelajaran masih belum maksimal digunakan mereka. Oleh karena itu, penelitian sangat perlu untuk memperbaikinya sebelum dilanjutkan kepada tahap berikutnya, yakni dibuatkan jadwal khusus untuk diskusi dan *chatting* baik perorangan maupun secara bersama-sama (lampiran 3, 4, dan 5).

e. Hasil Penelitian berdasarkan Wawancara

Dari beberapa pertanyaan tentang persepsi mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran melalui *e-learning* pada mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh, sebanyak lima orang mahasiswa, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Seluruh mahasiswa menyatakan mudah dan cepat, karena perangkat yang digunakan tidak berat, yakni tidak banyak gambar dan animasi sehingga mudah untuk diakses, tidak lambat, login sangat mudah, internet bukan hal yang sulit dan tersedia di mana-mana, serta tidak mengalami kendala yang berarti, bahkan pembelajaran ini menjadi menyenangkan.

2. Tujuan pembelajaran yang tersedia dalam *online* dalam pembelajaran ini, 100% mahasiswa memberikan tanggapan semua tujuan sudah jelas dan mudah dipahami.
3. Interaksi mahasiswa dengan dosen berjalan dengan baik, mahasiswa dapat bertanya dan konsultasi tanpa merasa takut salah, lebih bebas dan dosen dapat menanggapi pertanyaan untuk membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan, berjalan tanpa hambatan, bahkan mahasiswa senang karena dapat *chatting* dan diskusi bersama dosen di dunia maya. Dengan demikian, interaksi tersebut dapat berjalan dengan efektif.
4. Interaksi sesama teman mahasiswa dilakukan dengan *chatting* menarik, sangat menyenangkan, karena interaksi dilakukan dengan santai dan dapat berjalan dengan lancar, sehingga dapat dilakukan dengan efektif.
5. Desain materi yang disajikan pada *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh sudah baik, menarik, dan materi sudah jelas dan mampu dipahami dengan mudah.
6. Pembahasan materi pada *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh dapat dipahami, dan dapat belajar secara mandiri, karena alur penyampaian sistematis dan jelas, bahkan lebih enak karena ada bimbingan. Oleh karena itu, materi dapat dipelajari dengan mudah dan tuntas.
7. Penyelesaian tugas latihan dan tugas mandiri, 100% mahasiswa dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Mereka juga sering mengunjungi *e-learning* pembelajaran ini, baik di kampus pada siang hari, maupun di luar kampus, seperti di kos dan rumah pada sore dan malam hari.

Pada segi lain, hasil penelitian melalui pengamatan yang ada *e-learning* pembelajaran mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh, dengan 5 orang mahasiswa dalam uji coba kelas terbatas tahap pertama tentang “Kondisi Pembelajaran”, dapat digambarkan bahwa:

- 1) Pembelajaran berlangsung aktif, mahasiswa dapat memahami materi dan tidak banyak mengalami kesulitan berarti, karena bisa dibuktikan dengan tidak banyaknya pertanyaan kepada dosen.
- 2) Mahasiswa juga tampak aktif berinteraksi dengan fasilitas *chat* antar sesama mahasiswa dan juga dengan dosen pengampu matakuliah. Sebagian besar pertanyaan mahasiswa mengenai hasil tugas mandiri yang mereka kerjakan, sudah dapat diterima atau ada perlu perbaikan lagi.

Berikutnya hasil penelitian melalui wawancara dengan 5 orang mahasiswa dalam uji coba kelas terbatas tahap pertama tentang “Metode Pembelajaran”, dapat digambarkan bahwa:

- 1) Fasilitas untuk bertanya jawab dan berdiskusi telah disediakan oleh dosen melalui fasilitas *e-mail*, *chat*, dan forum diskusi. Ternyata mahasiswa telah dapat menggunakannya dengan maksimal dan berjalan lancar.
- 2) Terlihat mahasiswa puas dengan jawaban-jawaban dosen dalam fasilitas yang tersedia, yang berhubungan dengan pertanyaan langsung, atau latihan dan tugas yang mahasiswa kerjakan. Jawaban dosen lebih mengarah kepada bimbingan dan arahan serta motivasi kepada para mahasiswa untuk belajar mandiri dan tuntas, misalnya mahasiswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas, maka akan diberikan kesempatan mengerjakan semampunya dan dikumpul/dikirim, setelah itu dosen memberikan arahan perbaikannya.

Dan berikut ini hasil penelitian melalui wawancara dengan 5 orang mahasiswa dalam uji coba kelas terbatas tahap pertama tentang “Hasil belajar”, dapat digambarkan bahwa:

- 1) Pemantauan terhadap kegiatan mahasiswa dilakukan melalui *Logs* peserta mahasiswa, karena fasilitas ini dapat memberikan gambaran tentang beberapa aktivitas mahasiswa selama mengikuti pembelajaran, namun bilamana terdapat mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran, maka dosen akan menelpon atau di SMS (*Short Message Service*) mahasiswa yang bersangkutan, untuk alasan kenapa tidak mengikutinya. Jika telah memberikan alasan yang jelas dan sesuai prosedur, maka akan diberikan kesempatan berikutnya sebelumnya masa belajar habis. Namun jika juga mahasiswa yang bersangkutan juga tidak menggunakannya, maka dinyatakan tidak lulus atau gagal.
- 2) Dari lima orang mahasiswa yang menjadi responden untuk uji coba ini, terdapat empat orang mahasiswa yang dapat mengerjakan latihan dan tugas dengan baik, benar serta tepat waktu, sehingga dapat dinyatakan lulus dengan nilai sangat baik, dan ada satu orang lainnya yang mengumpulkan latihan dan tugas dengan baik dan benar, namun tidak tepat waktu atau terlambat.
- 3) Para mahasiswa secara umum memberikan kesan sangat tertarik mengikuti pembelajaran melalui *e-learning* ini, karena terbukti dari hasil *logs* mereka menunjukkan bahwa mahasiswa telah berjam-jam aktif berinteraksi melalui internet, baik belajar, *chatting*, maupun di forum diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa ditemukan pula beberapa keluhan ketika mengakses *e-learning* pembelajaran ini, yakni; saat mereka mengakses internet masih ada mahasiswa yang mengalami kesulitan, yang disebabkan oleh jaringan internet yang terputus, karena mereka mengaksesnya

pada jam-jam sibuk dari jam 10.00 sampai dengan 14.00 Wita. Dengan demikian mahasiswa tersebut berusaha untuk bisa terhubung lagi dengan internet atau akses internetnya normal, kemudian melanjutkan pembelajaran mereka. Kendala lainnya yang dialami oleh para mahasiswa adalah menggunakan wifi yang berasal dari HP mereka sendiri, sehingga mempunyai akses yang terbatas, bahkan terkadang kurang memperhatikan nilai *voucher* atau pulsa di HP-nya habis (lampiran 2).

f. Simpulan Hasil Uji Coba Skala Terbatas Tahap Pertama dan Perbaikan Operasional I

Berdasarkan paparan tentang pelaksanaan uji coba skala terbatas pada tahap pertama, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh, dapat dinyatakan efektif, efisien, dan mempunyai daya tarik, sebagai pengembangan pembelajaran yang merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam perkuliahan selain kuliah dengan tatap muka. Pada uji coba tahap pertama ini ditemukan beberapa kelemahan dari penerapan produk model pembelajaran berbasis *e-learning* ini, sekaligus menjadi masukan untuk perbaikan sebagai penyempurnaan pada tahap berikutnya.

Beberapa perbaikan pada tahap pertama ini, untuk dapat dilanjutkan pada uji coba skala terbatas pada tahap kedua adalah pada dua komponen sebagai berikut:

Tabel 4.7. Perbaikan Produk Pengembangan Pembelajaran pada Uji Coba Skala Terbatas Tahap Pertama

No	Saran Perbaikan	Realisasi Perbaikan
1	Belum ada penjadwalan secara resmi untuk kegiatan dalam forum diskusi	Forum diskusi sudah dibuatkan jadwalnya
2	E-mail, belum dikembangkan dengan lebih terfokus dalam satu group	Group e-mail dibuatkan untuk khususnya pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> ini

2. Hasil Uji Coba Lapangan Skala Terbatas Tahap Kedua

Uji coba skala terbatas pada tahap keduanya ditentukan sebanyak 25 orang mahasiswa pada jurusan dan konsentrasi yang sama pada tahap pertama sebelumnya, yakni jurusan Pendidikan Agama Islam dan Konsentrasi Fiqh. Penekanan uji coba pada tahap kedua ini, juga memfokuskan pada efektifitas, efisiensi, dan daya tarik dari produk dalam pengembangan model pembelajaran berbasis *e-learning* mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh ini, dengan memperhatikan dan menerapkan dari hasil perbaikan produk pada tahap pertama.

Proses pelaksanaan uji coba pada tahap kedua ini sama dengan pada tahap pertama, yang secara ringkas dapat dikemukakan bahwa diawali dengan memperkenalkan produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh kepada para responden yang telah ditetapkan. Mendemonstrasikan bagaimana aktivasi dari produk pembelajaran ini, sama seperti pada uji coba tahap pertama. Kemudian para peserta berkesempatan untuk belajar sendiri dengan bimbingan peneliti. Selain belajar dengan membaca dan memahami materi yang disediakan, juga diberikan tugas dan latihan, serta para peserta juga diarahkan untuk mengikuti jadwal diskusi bersama dengan memanfaatkan fasilitas *chatting*.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada tahap keduanya ini, juga berupa lembar kuesioner dan wawancara tidak terstruktur. Pengamatan yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung, melalui *logs* peserta, tugas mandiri, tes kompetensi, *chat*, dan forum diskusi. Dan pada uji coba kedua ini, para peserta wajib mengerjakan pre-test dan post-test untuk dasar perhitungan statistika, dengan menggunakan SPSS, data secara lengkap terdapat pada lampiran 2.

Beberapa kategori dengan beberapa indikator yang dikembangkan dalam kuesioner penelitian sesuai penerapan produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh ini pada tahap kedua ini, sebagai berikut:

a. Kondisi Pembelajaran berbasis *e-learning* dalam mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh

Skor penilaian atau evaluasi dari responden terhadap kondisi pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, dengan dua buah kategori yaitu karakteristik materi ajar dan karakteristik mahasiswa. Kemudian dikembangkan menjadi 9 indikator yakni dari item kuesioner 1 sampai dengan 9, Hasil kuesioner dari 25 orang mahasiswa tentang kondisi pembelajaran secara lengkap terdapat pada lampiran 2.

Skor rata-rata kesembilan item pernyataan sebagai indikator dari kondisi pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Skor Rata-rata Kondisi Pembelajaran dan Skor Median Skala Likert

No	Pertanyaan/Pernyataan	Skor rata-rata	Skor Median Skala Likert
1	Mahasiswa mudah dan cepat mengakses <i>e-learning</i> matakuliah Media Pembelajaran Fiqh	3,52	2,5
2	Mahasiswa mudah mencari materi dalam <i>e-learning</i> matakuliah Media Pembelajaran Fiqh secara online	3,68	2,5
3	Secara umum, masalah teknis yang dirasakan mahasiswa lancar, misalnya: waktu login yang lambat, sistem hang, jaringan internet putus.	3,44	2,5
4	Tujuan pembelajaran yang disajikan dalam SAP online dapat membantu mahasiswa	3,64	2,5
5	Bimbingan dosen dapat membantu mahasiswa	3,40	2,5
6	Dosen menyediakan waktu <i>chatting</i> dgn mahasiswa	3,64	2,5
7	Dosen mengoreksi dan memberikan <i>feedback</i> secepatnya	3,36	2,5
8	Fasilitas forum diskusi dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa	3,40	2,5
9	Fasilitas <i>chatting</i> dapat dimanfaatkan oleh antar mahasiswa	3,40	2,5
Skor rata-rata		3,50	2,5

Tabel 4.8. menggambarkan tentang “kondisi pembelajaran”, yang menunjukkan skor rata-rata 3,52 menyatakan mahasiswa mudah dan cepat mengakses *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, skor rata-rata 3,68 menyatakan mahasiswa mudah mencari materi dalam *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh secara *online*, skor rata-rata 3,44 menyatakan secara umum, masalah teknis yang dirasakan mahasiswa lancar, misalnya: waktu login yang lambat, sistem *hang*, jaringan internet putus, skor rata-rata 3,64 menyatakan tujuan pembelajaran yang disajikan dalam SAP online dapat membantu mahasiswa, dan dosen menyediakan waktu *chatting* dengan mahasiswa, skor rata-rata 3,40 menyatakan bimbingan dosen dapat membantu mahasiswa, fasilitas forum diskusi dan *chatting* dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, skor rata-rata 3,36 menyatakan dosen mengoreksi dan memberikan *feedback* secepatnya.

Hasil uji coba tentang kondisi pembelajaran di atas, dari 25 orang mahasiswa tersebut mencerminkan sesuai tidaknya materi ajar bagi mahasiswa dalam pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh. Skor rata-ratanya adalah 3,50 berada di atas skor median skala likert 2,5. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi skala terbatas terhadap 25 orang mahasiswa, memperlihatkan produk model pembelajaran matakuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning*, telah tepat sasaran atau sesuai dengan kondisi pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dan pengamatan langsung, yang hasilnya memperkuat temuan data tersebut.

b. Metode Pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh

Skor penilaian atau evaluasi dari responden terhadap metode pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, dengan tiga

kategori yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan, yang direpresentasikan dengan 10 indikator, dari item kuesioner nomor 10 sampai dengan 19. Hasil kuesioner dari 25 orang mahasiswa tentang metode pembelajaran ini, secara lengkap terdapat pada lampiran 2.

Skor rata-rata kesepuluh item pernyataan sebagai indikator dari metode pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Skor Rata-rata Metode Pembelajaran dan Skor Median Skala Likert

No	Pertanyaan/Pernyataan	Skor rata-rata	Skor Median Skala Likert
1	Materi yang disajikan dalam materi pembelajaran online tersusun dengan baik dan dapat diakses dengan mudah	3,48	2,5
2	Materi berisi informasi-informasi tentang topik yang disajikan	3,36	2,5
3	Materi pembelajaran disajikan dapat menjawab semua soal-soal yang ditugaskan	3,56	2,5
4	Materi yang disajikan cukup menarik dan saling berkaitan	3,36	2,5
5	Teks materi pembelajaran mudah dibaca dan dimengerti	3,52	2,5
6	Dosen memotivasi mahasiswa untuk berdiskusi	3,36	2,5
7	Dosen mengawali dan menutup pembelajaran	3,48	2,5
8	Mahasiswa dapat belajar secara mandiri	3,44	2,5
9	Mahasiswa dapat mengerjakan latihan dan mengumpulkan tugas mandiri	3,36	2,5
10	Aktivitas setiap mahasiswa dapat dipantau	3,40	2,5
Skor rata-rata		3,43	2,5

Tabel 4.9 memberikan gambaran tentang “metode pembelajaran”, yang menunjukkan skor rata-rata 3,48 menyatakan materi yang disajikan dalam materi pembelajaran *online* tersusun dengan baik dan dapat diakses dengan mudah, dan dosen mengawali dan menutup pembelajaran; skor rata-rata 3,36 menyatakan

materi berisi informasi-informasi tentang topik yang disajikan, materi yang disajikan cukup menarik dan saling berkaitan, dosen memotivasi mahasiswa untuk berdiskusi, dan mahasiswa dapat mengerjakan latihan dan mengumpulkan tugas mandiri; skor rata-rata 3,52 menyatakan materi pembelajaran disajikan dapat menjawab semua soal-soal yang ditugaskan; skor rata-rata 3,44 menyatakan mahasiswa dapat belajar secara mandiri, dan skor rata-rata 3,40 menyatakan aktivitas setiap mahasiswa dapat dipantau.

Tabel 4.9. tentang skor rata-rata metode pembelajaran di atas, dari 25 orang mahasiswa tersebut menggambarkan bahwa skor rata-ratanya 3,43 berada di atas skor median skala likert 2,5. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi skala terbatas dengan 25 orang mahasiswa, memperlihatkan produk pengembangan pembelajaran matakuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning*, telah dapat dimanfaatkan oleh para mahasiswa dengan baik, yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dan pengamatan langsung, yang hasilnya memperkuat temuan data tersebut.

c. Hasil Belajar berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh

Beberapa aspek yang dimuat dalam hasil belajar berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, yakni tentang efektifitas, efisiensi, dan daya tarik, direpresentasikan dengan delapan (8) indikator dari item kuesioner 20 sampai dengan 27. Hasil kuesioner dari 25 orang mahasiswa tentang hasil belajar ini, secara lengkap terdapat pada lampiran 2.

Skor rata-rata kedelapan item pernyataan sebagai indikator dari hasil belajar berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Skor Rata-rata Hasil Belajar dan Skor Median Skala Likert

No	Pertanyaan/Pernyataan	Skor rata-rata	Skor Median Skala Likert
1	Pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> mudah dipahami dan lebih memotivasi mahasiswa dibandingkan pembelajaran melalui tatap muka	3,48	2,5
2	Mahasiswa dapat belajar lebih cepat melalui pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> dibandingkan pembelajaran melalui tatap muka	3,60	2,5
3	Mahasiswa lebih nyaman belajar secara <i>online</i> daripada mengikuti pembelajaran melalui tatap muka	3,32	2,5
4	Mahasiswa berkomunikasi lebih banyak satu sama lain dengan menggunakan <i>e-mail</i> dan <i>chatting</i> , dibandingkan sebelum menggunakan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> .	3,44	2,5
5	Mahasiswa lebih banyak berkomunikasi dengan dosen menggunakan <i>e-mail</i> dan <i>chatting</i> , dibandingkan sebelum menggunakan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> .	3,52	2,5
6	Pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> memberikan kesempatan lebih sering kontak antara dosen dan mahasiswa	3,56	2,5
7	Mahasiswa tertarik untuk lebih sering mengikuti pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> lainnya	3,48	2,5
8	Mahasiswa lebih memilih untuk mengikuti pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> dibandingkan pembelajaran melalui tatap muka	3,52	2,5
Skor rata-rata		3,49	2,5

Tabel 4.10 memberikan gambaran tentang “hasil belajar”, yang menunjukkan skor rata-rata 3,48 menyatakan pembelajaran berbasis *e-learning* mudah dipahami dan lebih memotivasi mahasiswa dibandingkan pembelajaran melalui tatap muka, dan mahasiswa tertarik untuk lebih sering mengikuti pembelajaran berbasis *e-learning* lainnya; skor rata-rata 3,60 menyatakan

mahasiswa dapat belajar lebih cepat melalui pembelajaran berbasis *e-learning* dibandingkan pembelajaran melalui tatap muka; skor rata-rata 3,32 menyatakan mahasiswa lebih nyaman belajar secara *online* daripada mengikuti pembelajaran melalui tatap muka; skor rata-rata 3,44 menyatakan mahasiswa berkomunikasi lebih banyak satu sama lain dengan menggunakan *e-mail* dan *chatting*, dibandingkan sebelum menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning*; skor rata-rata 3,52 menyatakan mahasiswa lebih banyak berkomunikasi dengan dosen menggunakan *e-mail* dan *chatting*, dibandingkan sebelum menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning*, dan mahasiswa lebih memilih untuk mengikuti pembelajaran berbasis *e-learning* dibandingkan pembelajaran melalui tatap muka; dan skor rata-rata 3,56 menyatakan pembelajaran berbasis *e-learning* memberikan kesempatan lebih sering kontak antara dosen dan mahasiswa.

Tabel 4.10. tentang skor rata-rata hasil belajar di atas, yang menggambarkan tentang efektifitas, efisiensi dan daya tarik, dari 25 orang mahasiswa tersebut menggambarkan bahwa skor rata-ratanya 3,49 berada di atas skor median skala likert 2,5. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi skala terbatas dari 25 responden menunjukkan bahwa, produk model pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, terbukti efektif, efisien dan menarik (mempunyai daya tarik). Dari hasil wawancara dan pengamatan langsung juga memperkuat temuan data yang tersebut.

Selain menggunakan skala Likert di atas, untuk membuktikan efektif, efisien dan menarik (mempunyai daya tarik) dari produk model pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, juga digunakan

analisis statistika berdasarkan uji perbedaan nilai *pre test* dan *post test* mahasiswa dengan menggunakan uji-U (Uji Mann Whitney) sesuai dengan hasil uji coba kenormalan dan homogenitas data. Kemudian efisiensi dalam penelitian ini juga ditunjukkan dengan akses mahasiswa untuk belajar mata kuliah ini melalui web, di mana dan kapan saja sesuai dengan kondisi mereka masing-masing, yang dapat diketahui dari hasil pengamatan melalui *logs* dan hasil kerja soal *post test*. Sedangkan daya tarik bisa dilihat dari kecenderungan mahasiswa membuka web pembelajaran ini, dan terus menerus membaca materi, mengerjakan tugas, dan mengerjakan tes kompetensi.

Berikut ini data hasil *pre test* dan *post test* mahasiswa pengikut mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning*:

Tabel 4.11. Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Mahasiswa Pengikut Mata Kuliah Media Pembelajaran Fiqh Berbasis *E-Learning*

No	Nama	Pre Test		Post Test		Again	
		Item Benar	Skor	Item Benar	Skor	Item Benar	Skor
1	Afifah	32	6,40	47	9,40	15	3,00
2	Aminah	25	5,00	45	9,00	20	4,00
3	Erfina Rahilla	37	7,40	45	9,00	8	1,60
4	Luk Luk Ul B	27	5,40	46	9,20	19	3,80
5	Nazrah Ilayya	23	4,60	39	7,80	16	3,20
6	Nur Rizqi Bawi	23	4,60	48	9,60	25	5,00
7	Nur Jamilah	30	6,00	47	9,40	17	3,40
8	Rabiatul Adawiyah	28	5,60	45	9,00	17	3,40
9	Retna Fauziah	24	4,80	50	10,00	26	5,20
10	Siti Apriani	26	5,20	47	9,40	21	4,20
11	Siti Hawa	29	5,80	40	8,00	11	2,20
12	Siti Nurhayah	32	6,40	39	7,80	7	1,40
13	Virliana Khairunnisa	29	5,80	48	9,60	19	3,80
14	Widia Audina	35	7,00	40	8,00	5	1,00
15	Fajriannoor	26	5,20	48	9,60	22	4,40

Sambungan Tabel: 4.11. Nilai *pre test* dan *post test* ...

No	Nama	Pre Test		Post Test		Again	
		Item Benar	Skor	Item Benar	Skor	Item Benar	Skor
16	Jumrani	29	5,80	50	10,00	21	4,20
17	Mahyudi	26	5,20	46	9,20	20	4,00
18	M. Delly Yuzar	18	3,60	38	7,60	20	4,00
19	M. Mujakir	18	3,60	49	9,80	31	6,20
20	M. Nur Rahman	24	4,80	47	9,40	23	4,60
21	M. Ramadhan Akbari	20	4,00	37	7,40	17	3,40
22	M. Royhan	25	5,00	43	8,60	18	3,60
23	M. Zuhdi	28	5,60	37	7,40	9	1,80
24	Ridho Nur Yasha	28	5,60	45	9,00	17	3,40
25	Rizqullah Shofi R	25	5,00	42	8,40	17	3,40
Jumlah		667,00	133,40	1108,00	221,60	441,00	88,20

Dari data tersebut, maka diproses melalui program SPSS seperti yang dapat dipaparkan berikut ini.

Tabel 4.12. Deskripsi Hasil *Pre test* dan *Post test* Responden

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	25	36.00	74.00	53.3600	9.23255
Posttest	25	74.00	100.00	88.6400	8.28090
Valid N (listwise)	25				

Pada tabel 4.12. di atas (*Paired Sample Statistics*) menunjukkan bahwa dari 25 responden yang digunakan dalam penelitian ini, rata-rata pretest responden sebesar 53,36 dengan standar deviasi (simpangan baku = 9,23). sedangkan rata-rata posttest sesudah diajarkan dengan menggunakan produk pengembangan

pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata kuliah media pembelajaran Fiqh sebesar 88,64 dengan standar deviasi = 8,28

Sebelum melakukan perbandingan antara nilai pretes dan postest dengan menggunakan uji statistik *t*, maka perlu dilakukan syarat pengujian kenormalan suatu data. Hal ini dikarenakan data yang digunakan berupa data parameterik atau data yang berskala interval. Berikut hasil pengujian kenormalan dan homogenitas data.

Tabel 4.13. Hasil Pengujian Kenormalan dan Homogenitas Data

Test Statistics ^a		Nilai Pretest dan Postest
Most Extreme Differences	Absolute	.960
	Positive	.960
	Negative	.000
Kolmogorov-Smirnov Z		3.394
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Grouping Variable: Nilai

Berdasarkan tabel 4.13. di atas, terlihat bahwa nilai pretest dan postest dengan menggunakan uji statistik komogorov-smirnov diperoleh sebesar 3.394 dengan taraf signifikansi 0.000. Untuk membuat keputusan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

H_a : Kedua nilai *pre test* dan *post test* berdistribusi normal

H_0 : Kedua nilai *pre test* dan *post test* tidak berdistribusi normal

Kaidah keputusan:

- a. Jika nilai Sig.N > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig.N < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Dari hasil pada tabel terlihat bahwa nilai Sig = 0.00 kurang dari 0,05, maka artinya H_a ditolak. Dengan kata lain, data tidak berdistribusi normal.

Pengujian Uji U

Karena data tidak berdistribusi normal, maka pengujian statistik t tidak dapat digunakan dan dapat digunakan alternatif pengujian lain, yaitu Uji Mann Whitney (U). Berikut hasil ujinya.

Tabel 4.14. Hasil Uji Mann Whitney

Test Statistics ^a	
	Nilai Pretest dan Posttest
Mann-Whitney U	1.000
Wilcoxon W	326.000
Z	-6.052
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Nilai

Untuk membuat keputusan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test* pembelajaran pada mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning*.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test* pembelajaran pada mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning*.

Kaidah keputusan:

- Jika nilai Sig.N > 0,05, maka tidak ada perbedaan yang signifikan.
- Jika nilai Sig.N < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil SPSS diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Dengan kata lain, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test* pembelajaran pada mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning*, berarti juga pembelajaran berbasis *e-learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh. Dengan demikian produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata kuliah Media pembelajaran Fiqh telah dapat dilaksanakan dengan efektif.

d. Hasil Pengamatan dari *Logs* Peserta

Berdasarkan dari pengamatan *logs* mahasiswa sebagai peserta kuliah di *e-learning* ini, yang dilaksanakan dari April sampai dengan Mei 2017, yang terdapat pada *e-learning* pembelajaran memperlihatkan bahwa produk pengembangan pembelajaran mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh telah efektif digunakan. Karena mahasiswa sudah mampu mengakses pembelajaran tersebut dengan menggunakan *user name* dan *pass word* yang diberikan oleh administrator (secara lengkap lihat lampiran 3 – 5).

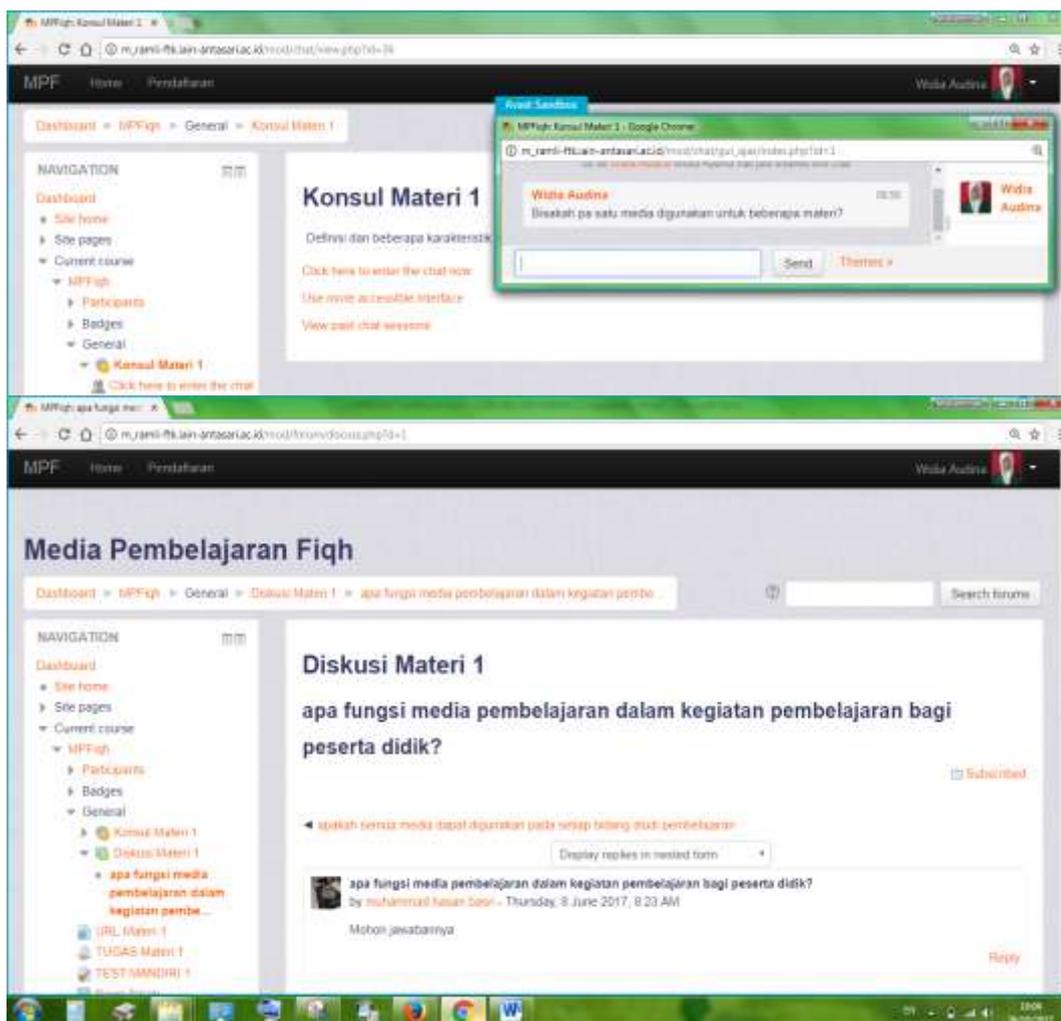
Pada *logs* tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa mulai login, belajar secara *online*, membaca dan menelaah materi, dan mengerjakan latihan dan tugas. Peneliti melihat bahwa semua mahasiswa telah berhasil login, melakukan belajar mandiri, mengerjakan tugas, dan mengerjakan tes kompetensi pada masing-masing kegiatan pembelajaran. *Logs* peserta juga memperlihatkan bahwa waktu yang diperlukan oleh mahasiswa untuk mempelajari dan menelaah materi dan mengerjakan tugas juga bervariasi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Secara keseluruhan *logs* peserta dalam dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.6. Logs 25 Peserta Matakuliah Media Pembelajaran Fiqh Tahap II

Time	User full name	Affected user	Event context	Component	Event name	Description	Origin	IP address
8 Jun, 12:15	Mahyudi	Mahyudi	Quiz: Post Test	Quiz	Quiz attempt submitted	The user with id '39' has submitted the attempt with id '7' for the quiz with course module id '14'	web	114.125.167.207
8 Jun, 21:50	Rahmi Adhikari	-	Quiz: Post Test	Quiz	Course module viewed	The user with id '11' viewed the 'quiz' activity with course module id '14'	web	114.125.162.216
9 Jun, 06:11	Ahmad Alfarid	-	Quiz: Post Test	Quiz	Course module viewed	The user with id '12' viewed the 'quiz' activity with course module id '14'	web	114.125.167.121
8 Jun, 22:49	Jumali Aja	-	Assignment: BUATLAH PPT	Assignment	A submission has been submitted	The user with id '47' has submitted the submission with id '17' for the assignment with course module id '21'	web	202.67.26.44
10 Jun, 20:37	Muhammad Ramadhani Akbar	-	Course: Media Pembelajaran Fiqh	System	Course viewed	The user with id '14' viewed the course with id '2'	web	114.125.219.168
8 Jun, 14:01	Rizki Anwar	-	Quiz: Post Test	Quiz	Course module viewed	The user with id '20' viewed the 'quiz' activity with course module id '14'	web	36.84.1.102
9 Jun, 06:55	Siti Azzahra	-	Course: Media Pembelajaran Fiqh	System	Course viewed	The user with id '44' viewed the course with id '2'	web	202.67.32.8
8 Jun, 14:38	Aminah Anis	Aminah Anis	Quiz: Post Test	Quiz	Quiz attempt submitted	The user with id '48' has submitted the attempt with id '23' for the quiz with course module id '14'	web	114.125.169.213
9 Oct, 09:20	Vika Andika	-	Quiz: Post Test	Quiz	Course module viewed	The user with id '49' viewed the 'quiz' activity with course module id '14'	web	114.7.4.154
8 Jun, 16:02	Lulu Al Barokah	Lulu Al Barokah	Quiz: Post Test	Quiz	Quiz attempt submitted	The user with id '24' has submitted the attempt with id '30' for the quiz with course module id '14'	web	114.125.204.103
8 Jun, 12:35	Rizki Rizki Sari	-	Quiz: Post Test	Quiz	Course module viewed	The user with id '42' viewed the 'quiz' activity with course module id '14'	web	202.67.32.21
8 Jun, 21:23	Retha Fauziah	-	Quiz: Post Test	Quiz	Course module viewed	The user with id '5' viewed the 'quiz' activity with course module id '14'	web	112.211.154.154
8 Jun, 13:02	Siti Hana Hana	Siti Hana Hana	Quiz: Post Test	Quiz	Quiz attempt submitted	The user with id '9' has submitted the attempt with id '9' for the quiz with course module id '14'	web	112.211.154.13
8 Jun, 21:21	Rizki Rizki Rizki	Rizki Rizki Rizki	Quiz: Post Test	Quiz	Quiz attempt submitted	The user with id '32' has submitted the attempt with id '30' for the quiz with course module id '14'	web	114.125.201.131
8 Jun, 16:04	Rizki Rizki Rizki	-	Assignment: BUATLAH PPT	Assignment	A submission has been submitted	The user with id '28' has submitted the submission with id '12' for the assignment with course module id '21'	web	114.125.204.166
9 Jun, 00:01	Rizki Rizki Rizki	-	Quiz: Post Test	Quiz	Course module viewed	The user with id '25' viewed the 'quiz' activity with course module id '14'	web	114.125.197.17
10 Jun, 22:30	Zuhdi Muhammad Zuhdi	-	Assignment: BUATLAH PPT	Assignment	A submission has been submitted	The user with id '20' has submitted the submission with id '30' for the assignment with course module id '21'	web	120.166.82.216
9 Jun, 23:47	Muhammad Mubli	-	Assignment: BUATLAH PPT	Assignment	A submission has been submitted	The user with id '7' has submitted the submission with id '10' for the assignment with course module id '21'	web	120.166.76.93
8 Jun, 22:31	Muhammad Nur Rafiqan	-	Assignment: BUATLAH PPT	Assignment	A submission has been submitted	The user with id '17' has submitted the submission with id '27' for the assignment with course module id '21'	web	120.166.74.41
11 Jun, 14:06	Rizki Rizki Rizki	Rizki Rizki Rizki	Course: Media Pembelajaran Fiqh	User report	Grade user report viewed	The user with id '11' viewed the user report in the gradebook	web	114.125.220.13
8 Jun, 13:21	Rizki Rizki Rizki	-	Course: Media Pembelajaran Fiqh	System	Course viewed	The user with id '16' viewed the course with id '2'	web	112.215.154.245
8 Jun, 13:25	Rizki Rizki Rizki	-	Course: Media Pembelajaran Fiqh	System	Course viewed	The user with id '22' viewed the course with id '2'	web	36.84.1.131
10 Jun, 18:59	Rizki Rizki Rizki	-	Assignment: BUATLAH PPT	Assignment	A submission has been submitted	The user with id '10' has submitted the submission with id '28' for the assignment with course module id '21'	web	180.248.222.828
11 Jun, 06:44	Muhammad Rizki Rizki	-	Course: Media Pembelajaran Fiqh	System	Course viewed	The user with id '12' viewed the course with id '2'	web	202.67.32.23
8 Jun, 21:52	Muhammad Orlin Yuzar	Muhammad Orlin Yuzar	Quiz: Post Test	Quiz	Quiz attempt submitted	The user with id '19' has submitted the attempt with id '30' for the quiz with course module id '14'	web	120.166.83.85

Selanjutnya, kegiatan mahasiswa lainnya adalah melakukan konsultasi dan diskusi tentang materi pembelajaran secara *online* yang difasilitasi oleh dosen telah berjalan dengan baik, sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.7. Aktivitas Konsul dan Diskusi Materi Pembelajaran



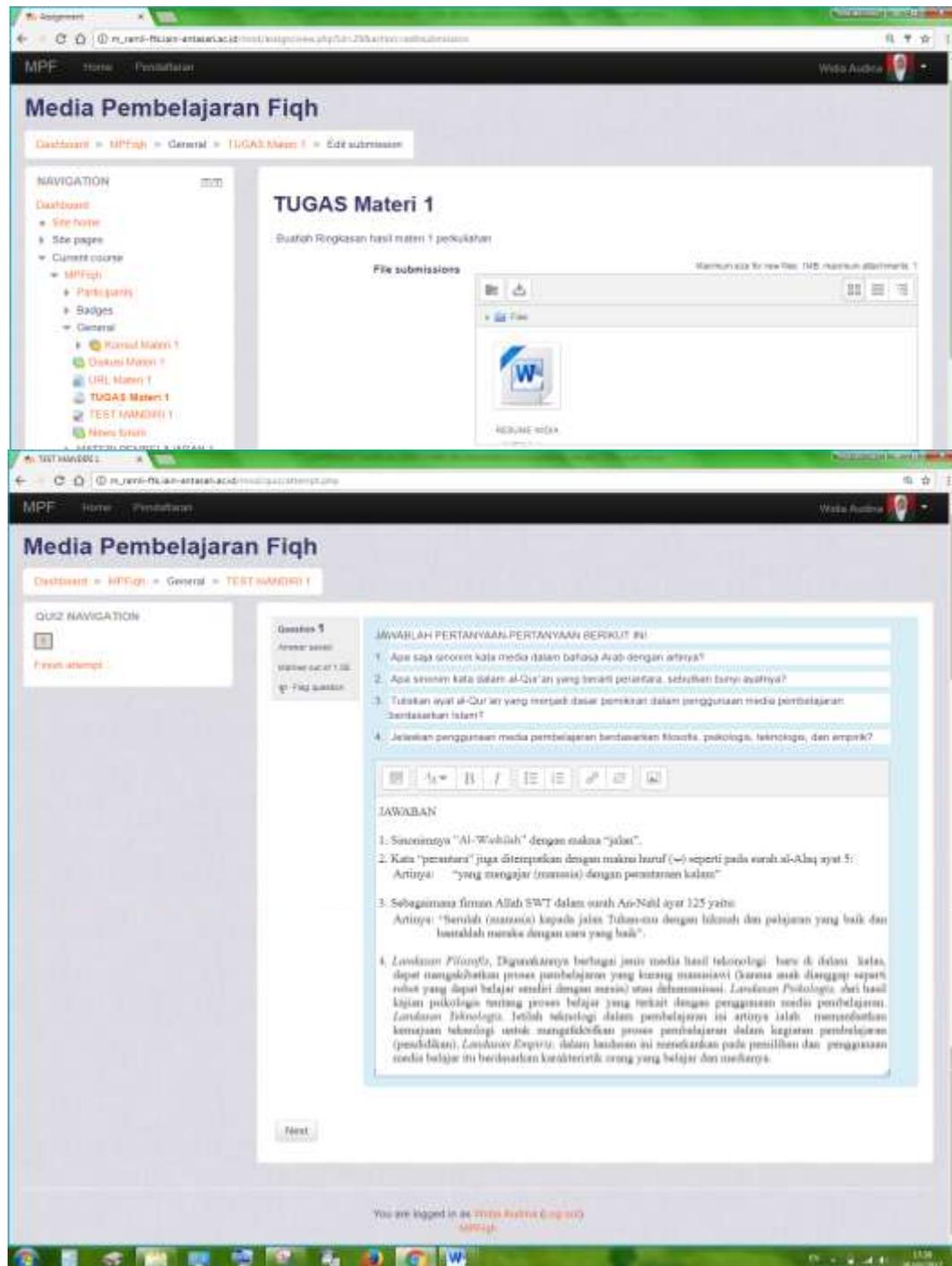
Kegiatan pembelajaran mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning* ini, juga dilengkapi dengan aktivitas penyelesaian tugas mandiri secara *online*, salah satu contoh tugas mandiri yang dikerjakan oleh mahasiswa secara *online* dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.8. Aktivitas Pemberian Tugas dan Tes Mandiri Kepada Mahasiswa

The image displays two screenshots of a web-based learning management system (LMS) interface for the course 'Media Pembelajaran Fiqh'. The top screenshot shows the 'TUGAS Materi 1' (Assignment) page. The navigation menu on the left includes 'Dashboard', 'Site home', 'See pages', 'Current course', 'MPFiqh', 'Participants', 'Badges', 'General', 'Kuisul Materi 1', and 'Diskusi Materi 1'. The main content area displays the title 'TUGAS Materi 1' and the instruction 'Buatlah Ringkasan hasil materi 1, perolehan'. Below this, the 'Submission status' is shown as 'No attempt' and 'Grading status' as 'Not graded'. The bottom screenshot shows the 'TEST MANDIRI 1' (Self-Test) page. The navigation menu is similar but includes 'Kuisul Materi 1', 'Diskusi Materi 1', 'URIL Materi 1', 'TUGAS Materi 1', 'TEST MANDIRI 1', 'Forum forum', 'MATERI PEMBELAJARAN 1', and 'MATERI PEMBELAJARAN 2'. The main content area displays the title 'TEST MANDIRI 1' and the instruction 'JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN BERIKUT INI'. Below this, there are four numbered questions: 1. Apa saja sinonim kata media dalam bahasa Arab dengan artinya? 2. Apa arti kata dalam al-Qur'an yang berarti perantara, sebutkan bunyi ayatnya? 3. Tuliskan ayat al-Qur'an yang menjadi dasar pemilihan dalam penggunaan media pembelajaran berdasarkan Islam? 4. Jelaskan penggunaan media pembelajaran berdasarkan filsafat, psikologi, teknologi, dan empirik? Below the questions, the 'Grading method' is 'Highest grade'. At the bottom, there is a 'Summary of your previous attempts' table with columns 'Attempt', 'State', and 'Review'. The table shows one attempt with the state 'In progress'.

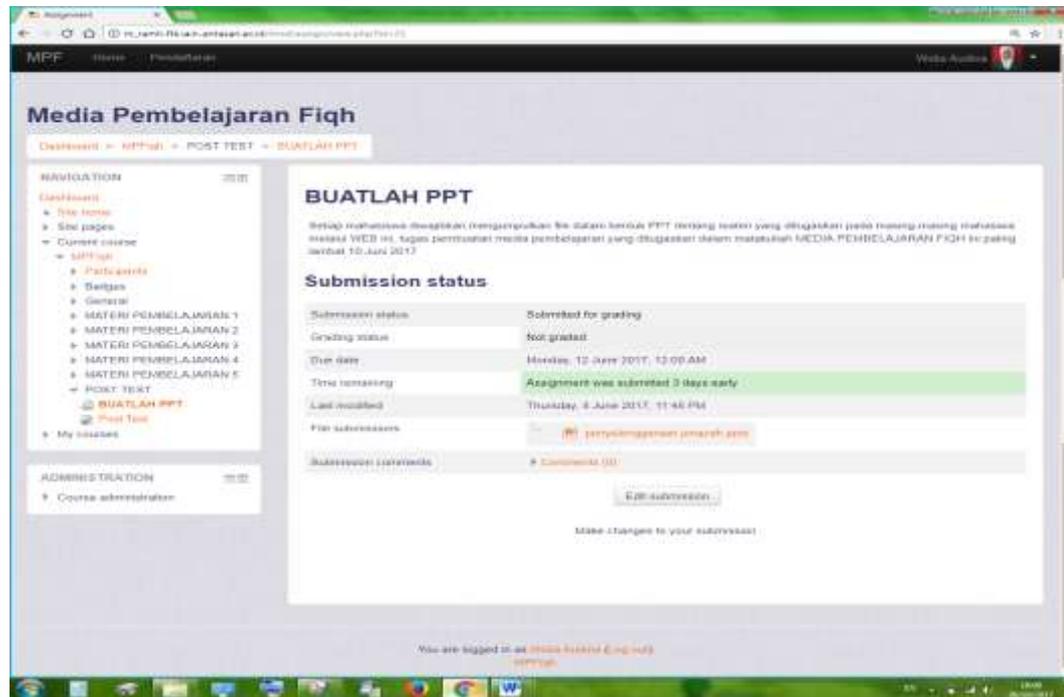
Kegiatan lanjutan dari pemberian tugas dan test mandiri kepada para mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning* ini, salah satu contoh juga aktivitas penyelesaian tugas dan test mandiri secara *online* oleh mahasiswa, dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.9. Aktivitas Penyelesaian Tugas dan Tes Mandiri oleh Mahasiswa

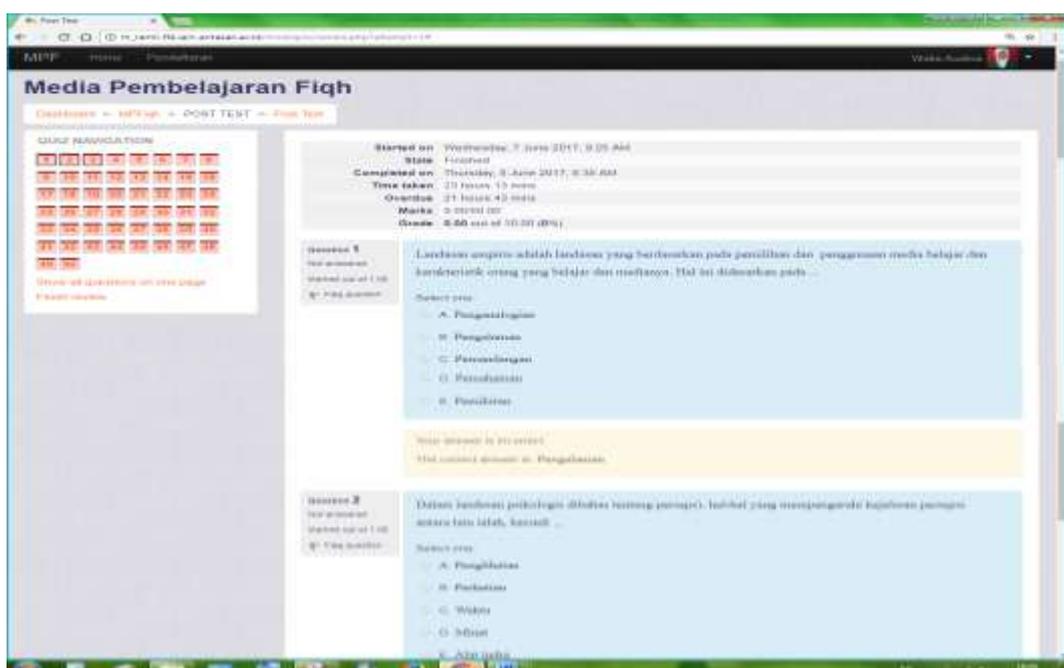


Aktivitas *online* lainnya yang dikerjakan oleh mahasiswa adalah penyelesaian tugas pembuatan media pembelajaran, seperti gambar berikut:

Gambar 4.10. Aktivitas Pemberian Tugas Pembuatan Media Pembelajaran



Berikut ini penyampaian dan penyelesaian test kompetensi atau *post test* kepada mahasiswa setelah menyelesaikan semua aktivitas lainnya, seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.11. Aktivitas Penyelesaian *Post Test* Media Pembelajaran Fiqh

e. Hasil Penelitian berdasarkan Wawancara

Berdasarkan wawancara terstruktur dengan 25 orang mahasiswa tentang produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh ini, pada uji coba terbatas tahap kedua ini. Secara keseluruhan (100%) mahasiswa menyatakan mudah dan cepat dalam mengakses web pembelajaran ini dan begitu juga dengan pemaparan tujuan pembelajaran dalam *e-learning* ini sudah dapat dipahami dengan jelas.

Kemudian menurut mahasiswa interaksi dalam pembelajaran berbasis *e-learning* ini, juga dapat berjalan secara lancar dan efektif, baik interaksi sesama mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosennya. 100% mahasiswa mengatakan bahwa interaksi berjalan lancar, tidak ada masalah, bahkan para mahasiswa senang karena dapat *chatting* dan diskusi bersama dosen di dunia maya, karena dosen lebih leluasa berkomentar begitu pula sebaliknya bagi mahasiswa, dapat bertanya ataupun berkonsultasi tanpa merasa takut salah, khususnya untuk membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar yang dialami mereka.

Dari segi materi yang diberikan dalam *e-learning*, semua mahasiswa berpendapat telah dapat mengakses dan memahami materinya dengan baik dengan berbagai variasi pendapat. Materi sangat menarik untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran, desain materi tidak menyulitkan sehingga mahasiswa mudah paham dan memudahkan dalam mengikuti seluruh kegiatan, tampilan sangat menarik, terdapat pengumuman kegiatan sehingga mahasiswa dapat mengetahui apa yang mesti dilakukan, materi pelajaran disajikan tahap demi tahap sudah jelas dan ada panduannya. Dengan demikian dapat dipelajari dan dipahami secara mandiri dan tuntas.

Di samping para mahasiswa dapat memahami materi pembelajaran berbasis *e-learning* ini dengan mudah, secara 100% juga mahasiswa menyatakan telah dapat menyelesaikan tugas latihan dan tugas mandiri yang telah diberikan oleh dosen. Selanjutnya tingkat keseringan yang sangat tinggi dalam mengunjungi *e-learning* pembelajaran ini, para dapat mengaksesnya di berbagai tempat, seperti di kampus, kos, rumah, ataupun perpustakaan dan taman. Dan waktu yang tidak terbatas, baik pagi, siang, sore maupun malam hari.

Di samping hasil wawancara dengan para mahasiswa, juga diperoleh data yang membuktikan bahwa produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* ini, telah digunakan secara efektif, efisien dan mempunyai daya tarik. Juga dibuktikan dengan hasil pengamatan terhadap *e-learning* yang telah digunakan oleh para mahasiswa, dengan tiga indikator sebagai berikut:

1. Kondisi pembelajaran berlangsung aktif, mahasiswa dapat memahami materi dan tidak banyak mengalami kesulitan berarti, karena bisa dibuktikan dengan tidak banyaknya pertanyaan kepada dosen. Mahasiswa juga tampak aktif berinteraksi dengan fasilitas *chat* antar sesama mahasiswa dan juga dengan dosen pengempu matakuliah. Mahasiswa mengerjakan *pre-test*, kemudian melanjutkan belajar kepada materi pembelajaran matakuliah Median Pembelajaran Fiqh, mengerjakan tugas-tugas, dan terakhir mahasiswa diwajibkan untuk mengerjakan *post-test*, sebagai ujian tes kemampuan masing-masing mahasiswa.
2. Metode pembelajaran, pada uji coba yang kedua ini sama dengan uji coba pertama, yakni tersedianya ruang atau kesempatan untuk bertanya jawab yang

cukup beragam, seperti ada fasilitas *e-mail*, *chat*, dan forum diskusi. Dalam hal ini para mahasiswa telah menggunakannya dengan sangat maksimal dibandingkan dengan uji coba tahap pertama. Dosen juga tetap selalu merespon mahasiswa yang bertanya tentang materi pembelajaran dalam matakuliah ini, kemudian bagi para mahasiswa yang telah mengerjakan tugas langsung diberikan *feedback*, dan mahasiswa juga langsung dapat melihat nilai tes kompetensi sesaat setelah selesai mengerjakan seluruh item soalnya.

3. Hasil belajar, mahasiswa pada uji coba tahap kedua ini tampak lebih aktif daripada uji coba tahap pertama, data dilihat dari hasil *logs* mahasiswa yang aktif, karena terlihat pada keaktifannya dalam mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas, dan berinteraksi dengan dosen dan sesama mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa dalam memahami materi juga menunjukkan data yang sangat meningkat dan sangat memuaskan, hasil pre-test dan post-test terjadi peningkatan yang sangat berarti. Mahasiswa yang saling *chat* sesama temannya juga aktif, seperti menanyakan apakah sudah menyelesaikan tugas-tugas, dan juga yang berhubungan dengan materi pelajaran yang belum mereka pahami.

f. Simpulan Hasil Uji Coba Skala Terbatas Tahap Kedua dan Perbaikan Operasional II

Simpulan dari hasil evaluasi produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh pada tahap kedua, terhadap sebesar 25 orang mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, konsentrasi Fiqh, dapat dinyatakan bahwa produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* pada matakuliah Media

Pembelajaran Fiqh dapat dinyatakan efektif, efisien dan menarik sebagai suatu produk pengembangan pembelajaran, yang menjadi alternatif pembelajaran atau perkuliahan selain kuliah dengan tatap muka. Hasil uji coba kedua ini akan menjadi masukan untuk perbaikan akhir dari produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* ini. Adapun perbaikan dalam uji coba tahap kedua sebagai berikut:

Tabel 4.15. Perbaikan Produk Pengembangan Pembelajaran pada Uji Coba Skala Terbatas Tahap Kedua

No	Saran Perbaikan	Realisasi Perbaikan
1	Forum diskusi hendaknya dijadwalkan beberapa kali atau bebas tergantung keperluan	Penjadwalan diskusi ditambah, dan mahasiswa dibebaskan untuk mengadakan diskusi jika diperlukan.

Setelah perbaikan produk model pembelajaran sesuai dengan temuan dan saran pada hasil uji coba tahap kedua, maka produk pengembangan pembelajaran mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning* ini dinyatakan selesai.

D. Keterbatasan penelitian dan pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* dalam mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh

Beberapa hal yang merupakan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan pembelajaran mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning*, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan uji coba produk pengembangan; berdasarkan kemampuan dan adanya beberapa keterbatasan peneliti, maka uji coba yang dilakukan dalam pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* ini, hanya meliputi; evaluasi/uji coba teman sejawat, evaluasi/uji coba *expert*, dan evaluasi/uji coba skala terbatas (tahap pertama dan tahap kedua). Dengan demikian penerapan

langkah-langkah dari Borg and Gall dalam penelitian dan pengembangan ini, hanya sampai pada langkah ke 7, berikutnya langkah ke 8, 9 dan 10 tidak lakukan.

2. Produk pengembangan pembelajaran mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh ini menggunakan *software*, *domain*, dan *hosting*, pada UTIPD UIN Antasari, sehingga sangat tergantung pada kapasitas yang dimiliki UTIPD, yang terkadang terdapat gangguan dalam koneksitas internet, namun semua berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai prosedur yang ada.
3. Keseluruhan pertemuan dalam mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh ini ada 14 kali pertemuan, namun dalam pengembangan ini hanya dimuat materi untuk dua kali pertemuan. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi kondisi lapangan atas usulan promotor dan juga mahasiswa.
4. Semua jumlah responden pada tahap uji coba skala terbatas tahap kedua direncanakan 32 orang (satu kelas penuh), namun karena tidak seluruhnya dapat memperoleh akses internet dan ada juga yang tidak bisa login, sehingga yang bisa diikuti hanya berjumlah 25 orang mahasiswa. Namun karena penelitian adalah pengembangan pembelajaran, maka tidak seluruhnya mahasiswa yang dapat ikut dalam penelitian ini tidak mempengaruhi hasilnya, dan pengembangan pembelajaran ini juga tidak digeneralisasikan, sehingga tidak mempengaruhi hasil pengembangan pembelajaran mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning*.

E. Visibiliti dan Analisis Hasil Penelitian dan Pengembangan

Pembahasan sub bab ini diarahkan pada fokus penelitian dan pengembangan agar dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan, rekomendasi dan saran dalam bab penutup, beberapa hal yang dapat dibahas dalam sub bab ini, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Rancangan pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh

Penelitian dan pengembangan ini diawal dengan penelitian pendahuluan dan *need assessment* untuk mengetahui lebih tingkat keurgenitasan pengembangan ini. Hasilnya menunjukkan bahwa sangat perlu adanya pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* dan mahasiswa juga menyambutnya sangat positif adanya pengembangan pembelajaran tersebut. Karena terdapat beberapa hal menjadikan pembelajaran mudah, seperti teknologi website ini memberikan kecepatan belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing, tidak ada pembatasan tempat dan waktu untuk mengakses informasi dalam belajar. Dengan kata lain, kegiatan belajar dapat dengan mudah dilakukan oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja, serta dirasakan nyaman oleh peserta didik tersebut. Dengan demikian, batasan ruang, jarak dan waktu tidak lagi menjadi masalah rumit untuk dipecahkan.²²

Kemudahan yang diperuntukkan bagi orang yang belajar dengan fasilitas teknologi ini, tentunya sesuai dengan diisyaratkan oleh Allah dalam surah al-Baqarah ayat 185:

²²Oenardi Lawanto, Pembelajaran Berbasis Web sebagai Metoda Komplemen Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan, *Jurnal: Unitas, Vol. 9, No. 1, September 2000 - Pebruari 2001*, (Surabaya: Universitas Surabaya, 2001), h. 46.

... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ ...

Pemahaman mempermudah tentunya harus dengan perolehan hasil yang optimal, bahkan dapat melebihi dari yang semestinya. Pembelajaran dengan berbasis web. dapat mempermudah peserta didik dalam belajar, baik dari segi waktu, tempat, dan kesempatan, sehingga dapat meningkatkan perolehan belajar atau prestasi yang dicapai dengan belajar.

Pembelajaran berbasis *e-learning* dalam pengembangan pembelajaran ini diharuskan untuk mengkaji beberapa teori seperti belajar, pembelajaran, media pembelajaran, dan teknologi *e-learning* itu sendiri. Hal ini untuk dapat memunculkan suatu bentuk konseptual yang berlandaskan dengan teori-teori tersebut, dengan sudut psikologi, sosiologi, religius dan lain-lain. Temuan dari bentuk konseptual ini direfleksikan menjadi satu bentuk prosedural, yang digunakan dalam pembelajaran berbasis *e-learning*. Langkah demi langkah yang disusun secara sistematis dalam bentuk prosedural merupakan kegiatan-kegiatan yang harus dilalui oleh pendidik sebagai perancang pembelajaran dan peserta didik sebagai orang belajar dalam pembelajaran ini.

Perancang dalam hal ini menjadi pendidik, harus dapat menyajikan pembelajarannya, yang hasilnya berwujud/bentuk fisik dalam pembelajaran berbasis *e-learning*. Bentuk fisik berbasis *e-learning* dengan program *Moodle* yang dikembangkan ini, harus dapat dipahami dan dioperasikan serta diakses baik oleh pendidik dan peserta didik. Dengan demikian menjadi hal yang terpenting jika pendidik dan peserta didik merupakan orang-orang yang tidak gagap

teknologi, harus pandai dan mahir dalam mengoperasikan alat teknologi komputer dengan basis internet, baik dengan fasilitas PC, Laptop, *notebook*, ataupun *hand phone*.

Miarso menyatakan bahwa dalam pengembangan harus menemukan tiga model/bentuk seperti yang disebutkan, yakni (a) bentuk konseptual, secara hakiki merupakan perwujudan dari pembahasan beberapa teori yang berkaitan dengan topik yang dibahas atau konseptualisasi teori-teori; (b) bentuk prosedural, merupakan preskriptif, maksudnya memberikan gambaran prosedur atau langkah demi langkah dalam pembentukan sebuah model; dan (3) bentuk fisikal, merupakan perwujudan secara konkret model yang dikembangkan sehingga dapat dipelajari dan dipahami sasaran sebagai peserta didik.²³

Selain dari penguasaan dan kemampuan dalam penggunaan teknologi tersebut, bagi peserta didik harus mampu belajar dengan sistem belajar dengan menggunakan fasilitas internet, seperti belajar mandiri, belajar tuntas, belajar aktif, dan belajar berjaringan. Agar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis *e-learning* dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman atau latihan dalam kurun waktu tertentu dan dalam kondisi tertentu, yang akan dapat memperoleh suatu keadaan perilaku yang baru, dan diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Belajar juga bisa ditinjau secara

²³Yusufhadi Miarso, *Suvei Model Pengembangan Instruksional*, (Jakarta: Pascasarjana UNJ, 2007), h. 56-57.

kuantitatif, berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. secara *institusional*, belajar dipandang sebagai proses "validasi" atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari, dan secara *kualitatif* berarti proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa.²⁴

Dalam implementasi kegiatan belajar berbasis *e-learning*, pendidik dan peserta didik tidak lagi tergantung pada pertemuan tatap muka di kelas, sehingga peserta didik dapat belajar melalui teknologi dengan belajar mandiri. Belajar mandiri adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga tiap peserta didik dapat memilih dan atau menentukan bahan dan kemajuan belajar sendiri.²⁵ Oleh karena itu, belajar mandiri memungkinkan setiap peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan dapat menguasai materi pembelajaran secara penuh, sehingga peranan materi pembelajaran adalah dominan. Jadi, pendidik yang baik dalam pembelajaran ini, adalah pendidik yang mampu meningkatkan pemberdayaan peserta didiknya, sehingga mereka mampu belajar dengan efektif, dengan mengembangkan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran,²⁶ dan perlu memiliki prinsip pembelajaran regulasi diri, yaitu mahasiswa memunculkan dan memonitor pikiran, perasaan, dan perilaku sendiri untuk mencapai suatu tujuan.²⁷ Hal ini

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. Ke- 8, h. 91.

²⁵Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007), h. 251.

²⁶I Kade Suardana, "Implementasi Model Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Aktivitas, Hasil, dan Kemandirian Belajar Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 45, Nomor 1, April 2012*, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha, 2012), h. 57.

²⁷John W. Santrock, *Educational Psychology*, (Texas: McGraw-Hill Company, Inc., 2004), h. 296.

sangat sesuai dengan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi dalam pembelajaran karena sangat menghendaki adanya kegiatan belajar mandiri dari peserta didik.

Kegiatan belajar tuntas juga harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran berbasis *e-learning*. Melalui belajar tuntas mahasiswa belajar menguasai bahan pembelajaran, untuk mencapai standar perilaku tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya, sesuai dengan kecepatan dan cara belajarnya. Bahkan mampu melampaui tujuan awal yang ditetapkan, dan dapat mencapai tujuan tambahan seperti mengembangkan, mengorganisasikan, menerapkan, dan menularkan pengetahuan dan keterampilan yang baru mereka peroleh.

Melalui model pembelajaran tuntas, maka diharapkan dapat dengan mudah mahasiswa menguasai materi pembelajaran dan menumbuhkan kemampuan mahasiswa memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.²⁸ Belajar tuntas berasumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Agar semua mahasiswa memperoleh hasil belajar secara maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis.²⁹ Dengan demikian, ketuntasan dalam belajar bagi mahasiswa dalam pengembangan pembelajaran

²⁸Ni Luh Diantari, Made Putra, dan I.G.A.Agung Sri Asri, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara-Badung", *Jurnal: Mimbar PGSD Vol: 2 No: 1 Tahun 2014*, (Singaraja Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, 2014), h. 3.

²⁹Herman Purba, "Penerapan Model Pembelajaran Tuntas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VIII-1 SMPN1 Merek", *Jurnal: Saintech Vol. 05- No.01-Maret 2013*, (Singaraja Bali, Universitas Pendidikan Ganesha, 2013), h. 32.

berbasis *e-learning* ini dapat dilakukan oleh dirinya sendiri dengan melihat hasil yang peroleh di dalam program pembelajaran yang telah disiapkan oleh dosennya.

Pembelajaran berbasis *e-learning* juga mengharuskan para mahasiswa untuk bisa belajar aktif (*active learning*), yang mempunyai konotasi dengan teori belajar *constructivism*, intinya para mahasiswa dalam pengembangan pembelajaran ini harus bisa melakukan kegiatan belajar dengan berinteraksi melalui lingkungannya, dan dilibatkan dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka. Dengan demikian, mahasiswa harus melakukan kegiatan belajar secara aktif, sehingga dapat mentransformasi informasi menjadi pengetahuan. Partisipasi aktif mahasiswa dengan berinteraksi dan memanipulasi lingkungan merupakan syarat dalam aktivitas belajar. Sehingga pengetahuan tidak akan diperoleh mahasiswa dari sumber eksternal, misalnya hanya dengan metode ceramah di mana guru memberikan informasi satu arah kepada siswa.³⁰

Sistem belajar yang sangat penting dikuasai oleh para mahasiswa dalam pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* ini adalah belajar berjaringan. Belajar berjaringan dimaksudkan agar mahasiswa dapat memperoleh bahan ajar yang sudah dirancang dalam paket-paket pembelajaran yang tersedia dalam situs di dunia maya. Bahan ajar disediakan dalam bentuk multimedia terpadu, dengan kemungkinan untuk mencetak bagian-bagian tertentu atau membacanya secara langsung di layar monitor. Dengan demikian mahasiswa dapat mempelajari bahan ajar tersebut sendiri, tanpa bantuan belajar dari apapun atau dari siapapun selain mengakses jaringan yang telah dipersiapkan oleh pendidik. Namun jika

³⁰Amitya Kumara, "Model Pembelajaran *Active Learning* Mata Pelajaran Sains Tingkat SD Kota Yogyakarta sebagai Upaya Peningkatan *Life Skills*", *Jurnal Psikologi* 2004, No. 2, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2004), h. 65-66.

diperlukan, mahasiswa dapat memperoleh bantuan belajar dalam bentuk interaksi yang difasilitasi oleh komputer, yaitu belajar berbantuan komputer (*computer assisted learning*, atau *interactive web pages*), belajar berbantuan tenaga pengajar secara *synchronous learning* (dalam titik waktu yang sama), maupun *asynchronous learning* (dalam titik waktu yang berbeda) melalui fasilitas e-mail, chart, dan fasilitas online lainnya.³¹

Beberapa konsep belajar yang ditawarkan di atas yaitu; belajar mandiri, belajar tuntas, belajar aktif, dan belajar berjaringan, merupakan prasyarat yang harus dimiliki dan diimplementasikan peserta didik, jika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan fasilitas *online* atau *e-learning*, dalam hal ini menggunakan jenis program *moodle*, penguasaan konsep dan aktivitas dari beberapa jenis belajar tersebut harus dilaksanakan oleh peserta didik sebelum dan selama proses pembelajaran ini berlangsung. Karena sangat tidak memungkinkan jika peserta didik selalu tergantung atau mengharapkan adanya motivasi dan arahan dari pendidik, karena belajar dengan sistem *online* ini harus dilakukan oleh peserta didik secara individual dan penuh dengan konsekuensi. Sehingga mereka akan mampu menumbuhkan dan mengembangkan atau meningkatkan prestasinya sendiri, yang akhirnya juga dapat mengukur tingkat kemampuannya sendiri.

Berdasarkan proses pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini, produk pengembangan pembelajaran ini harus diuji atau dievaluasi oleh dua kelompok tim penguji, yaitu evaluasi teman sejawat dan expert. Berdasarkan hasil evaluasi teman sejawat yang telah dilakukan terdapat beberapa komponen yang harus

³¹Sridadi Pudjo Suparto, "Sumber Daya Penyelenggaraan Pembelajaran Berjaringan", *Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 16, Nomor 2, Oktober 2009*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, Jurusan Teknologi Pendidikan, 2009), h. 167-168.

direvisi untuk perbaikan produk model pembelajaran berbasis web ini, yaitu perbaikan pada kesalahan ketik pada materi pembelajaran dengan cara dibaca ulang, materi yang kurang relevan tidak dimasukkan lagi, pada bagian pendahuluan terdapat beberapa materi yang dihilangkan, penambahan tugas dan latihan dimuat pada setiap materi pembelajaran, dan penambahan URL yang relevan dengan materi yang dibahas sehingga mahasiswa tinggal meng-klik saja maka muncul laman yang dituju.

Beberapa komponen yang diperbaiki dalam produk model pembelajaran berbasis web yang telah dikembangkan oleh tiga orang teman sejawat, merupakan landasan untuk dapat melanjutkan kepada langkah berikutnya dalam pengembangan ini, yakni evaluasi atau uji coba pada tiga orang *expert* dalam bidang masing-masing, yakni teknologi informasi, media pembelajaran, isi pembelajaran. Perbaikan dan penambahan beberapa komponen tersebut sangat urgen dalam produk pengembangan pembelajaran ini, karena sangat menunjang dan membantu pengguna produk ini. Dengan demikian dapat mempermudah dalam implementasinya, dalam hal ini para mahasiswa dapat menggunakannya dengan memanfaatkan kemadiriannya dalam belajar. Kemandirian diwujudkan dengan mempelajari paket pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh oleh mahasiswa secara mandiri, belajar perorangan, maupun dalam kelompok sebaya, dengan mungkin dapat dibantu sumber/dosen dengan jumlah yang minimal.³²

³²Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih*, h. 251.

Pengembangan produk pembelajaran berbasis *e-learning* ini dilanjutkan dengan melakukan evaluasi atau uji coba *expert* yang juga meliputi ahli teknologi informasi, media pembelajaran, isi pembelajaran. Beberapa hal yang direvisi oleh *expert*, meliputi; perumusan tujuan pembelajaran, strategi pengorganisasian materi, strategi penyampaian materi, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

Hasil evaluasi tersebut secara kuantitas dapat dikemukakan bahwa rata-rata keempat aspek evaluasi tersebut adalah 3,47 (tabel 4.2), jauh berada di atas rata-rata skala Likert 2,50. Hal ini menunjukkan bahwa menurut para pakar tersebut produk pengembangan pembelajaran ini dapat dikategorikan baik, sehingga dapat dilanjutkan kepada tahap uji coba kelas atau lapangan.

Secara kualitas, beberapa pendapat para pakar juga telah menunjukkan bahwa produk pembelajaran ini sudah layak untuk dilanjutkan pada tahap uji coba lapangan. Pakar teknologi informasi menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* ini sudah sangat sesuai dengan tuntutan TI dan sangat layak, namun yang perlu diperhatikan keterampilan khusus dalam mengoperasikan perangkat teknologi seperti komputer, laptop atau HP untuk dapat mengakses internet dan koneksi jaringan yang kadang tidak lancar bahkan gagal. Pakar desain dan media pembelajaran menyatakan bahwa produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* ini sudah memenuhi keperluan belajar mahasiswa, baik dilihat dari tujuan, pemaparan maupun tidak lanjut dari uraian yang tersaji, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan belajar mandiri, tuntas, aktif dan berjaringan. Dan menurut pakar isi pembelajaran bahwa, materi yang kembangkan dalam produk model pembelajaran ini sudah sangat layak, menjadikan sebuah

alternatif baru dalam belajar bagi mahasiswa, karena model pembelajaran ini tentunya menjadi sensasi dan daya tarik bagi para mahasiswa sendiri.

Para pakar juga memberikan penilaian bahwa produk pengembangan pembelajaran ini telah didesain secara efektif, efisien dan menarik. Karena menurut pakar IT, dengan belajar mandiri, kapan dan di mana saja atau bebas, dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dalam usaha memahami belajar dengan target belajar tuntas, efisien dalam waktu, dan ketertarikan belajar dengan akses melalui internet. Menurut pakar media pembelajaran, telah dikembangkan dengan disain dan disajikan sesuai dengan teori belajar dan konsep yang terdapat dalam media dan teknologi pembelajaran. Dan menurut pakar isi pembelajaran, dapat menghilangkan atau paling tidak mengurangi rasa kejenuhan atau bosan para mahasiswa yang selalu berada di dalam kelas untuk tatap muka.

Berdasarkan paparan para pakar di atas, penulis dapat menyatakan bahwa produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* ini telah memenuhi syarat dari segi uji pakar, sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Reigeluth dan Merrill, yang mengatakan bahwa komponen utama yang harus diperhatikan dalam pengembangan pembelajaran, meliputi; kondisi pembelajaran (tujuan pembelajaran dan karakteristik pelajaran tertentu (Media Pembelajaran Fiqh); metode pembelajaran (Strategi pengorganisasian bahan pelajaran, penyampaian, dan pengelolaan); dan pengembangan prosedur pengukuran hasil pembelajaran mencakup: (a) efektivitas; (b) efisiensi; (c) daya tarik pembelajaran.³³

³³Charles M. Reigeluth, *Instruction Design Theories and Models: an Overview of Their Current Stature*, Vol. II, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher, Inc., 1993), h. 19.

Beberapa unsur perbaikan yang diberikan oleh para pakar sesuai dengan bidangnya, dalam upaya melengkapi produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* ini, sehingga dapat lebih sempurna dan dapat diimplementasikan pada tahap berikutnya, meliputi; tampilan website diurai ke bagian-bagian yang kosong, sehingga menarik dan terkesan padat; memuat tambahan atau diperbanyak *URL* yang relevan; memperjelas tentang tugas mandiri, soal latihan dan tes kompetensi; pewarnaan pada materi pembelajaran sehingga sudah dapat dibaca dan icon-icon yang kurang relevan dihilangkan; tujuan pembelajaran dimasukkan secara khusus dalam SAP di *e-learning*; menyiapkan ruang *chat* atau forum diskusi dengan simbol yang tersedia; bagi mahasiswa yang sedang *online* sudah dapat dilihat di layar; merapikan materi pembelajaran, dan menghilangkan yang kurang sesuai; serta pewarnaan divariasikan agar menarik; memunculkan nama dosen pengempu matakuliah pada layar; memperbaiki nama materi pelajaran menjadi “Materi 1” saja; dan memperbaiki beberapa kesalahan ketik dan bahasa dalam materi disesuaikan dengan EYD.

Perbaikan terhadap produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* ini, untuk dapat memenuhi prinsip keluwesan dan kekinian. Keluwesan, yang diwujudkan dengan dimungkinkannya untuk memulai, mengakses sumber belajar, mengatur jadwal dan kegiatan belajar, mengakhiri proses belajar sesuai kehendak mahasiswa. Keterkinian, yang diwujudkan dengan tersedianya paket pembelajaran pada saat atau kapan pun diperlukan.³⁴ Walaupun dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh dosennya.

³⁴Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih*, h. 251.

2. Efektif, efisien, dan daya tarik model pembelajaran berbasis *e-learning* mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh

Dari hasil uji coba lapangan tahap I, diperoleh data mengenai tiga aspek; (1) kondisi pembelajaran, meliputi; karakteristik materi ajar dan karakteristik mahasiswa; (2) metode pembelajaran, meliputi; strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan; dan (3) hasil belajar; meliputi; efektifitas, efisiensi, dan daya tarik. Aspek kondisi pembelajaran menunjukkan skor rerata sebesar 3,67, yang dikategorikan baik. Aspek metode pembelajaran berada skor rerata 3,40 dengan kategori baik. Dan begitu juga pada aspek hasil belajar menunjukkan pada skor rerata 3,83 dengan kategori baik. (tabel 4.4; 4.5; dan 4.6).

Hasil ini juga didukung oleh pengamatan dari *Logs* peserta dan hasil wawancara sudah menunjukkan bahwa produk ini telah memenuhi ketentuan dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran ini, seperti pernyataan mahasiswa bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* ini mudah dan cepat, tujuan sudah jelas dan mudah dipahami, interaksi tersebut dapat berjalan dengan efektif, desain materi yang disajikan pada sebuah *website* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh sudah baik dan menarik. Namun demikian pada uji coba tahap pertama masih terjadi revisi produk model pembelajaran ini, yakni pada pencantuman forum diskusi dengan jadwalnya yang jelas, dan pembuatan *group e-mail* khusus untuk pembelajaran berbasis *e-learning* ini.

Pada uji coba lapangan tahap II ini sebanyak 25 mahasiswa, juga menggunakan tiga aspek pada tahap I, namun dilengkapi dengan uji statistika, untuk menentukan keefektifan produk model pembelajaran berbasis *e-learning* yang dikembangkan. Hasil tanggapan mahasiswa pada aspek kondisi pembelajaran menunjukkan skor rerata sebesar 3,50, yang dikategorikan baik.

Aspek metode pembelajaran berada skor rerata 3,43 dengan kategori baik. Dan begitu juga pada aspek hasil belajar menunjukkan pada skor rerata 3,49 dengan kategori baik. (tabel 4.8; 4.9; dan 4.10).

Selain menggunakan skor rerata di atas, juga dilakukan uji statistika dengan menggunakan rumus uji-U (Uji Mann Whitney). Berdasarkan hasil SPSS diperoleh bahwa nilai Sig. = 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test* dalam pembelajaran mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning* ini. Dengan demikian, pembelajaran berbasis *e-learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan signifikan. Hal ini juga dapat memberikan gambaran bahwa produk model pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh telah dapat dilaksanakan dengan efektif, sesuai dengan kaidah dalam pengujian statistika.

Data di atas sangat didukung oleh data dalam *Logs* yang menunjukkan keseringan mahasiswa masuk atau (*log in*) dalam *e-learning* pembelajaran ini, dan berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa menyatakan mudah dan cepat dalam mengakses, berjalan secara lancar dan efektif, senang karena dapat *chatting* dan diskusi bersama dosen di dunia maya, tampilan sangat menarik, materi pelajaran disajikan tahap demi tahap sudah jelas dan ada panduannya, dapat menyelesaikan tugas latihan dan tugas mandiri, dan lain-lain.

Para mahasiswa pada akhir wawancara meminta agar diskusi dijadwalkan secara khusus, dan mahasiswa dibebaskan untuk mengadakan diskusi jika diperlukan. Karena terkadang tidak tahu kapan diskusi dilakukan sehingga tidak semua mahasiswa saat itu bisa *online*, dan mereka juga terkadang menunggu cukup lama setelah mengajukan pertanyaan, tidak ada tanggapan dari teman-

teman atau dosennya. Namun semua hal tersebut dapat diatasi walaupun agar terlambat dalam memberikan tanggapan.

Berdasarkan data di atas, maka produk model pembelajaran berbasis *e-learning* ini telah dapat memenuhi tiga dimensi yang dikemukakan oleh Reigeluth, yaitu; efektivitas; efisiensi; daya tarik.³⁵ Dimensi efektivitas adalah dapat diukur dari tingkat prestasi belajar peserta didik, contohnya; pencapaian pengetahuan, kemampuan untuk memecahkan masalah, kemampuan untuk menemukan hubungan dan melakukan penalaran secara logis, dan kemampuan untuk mengingat fakta tertentu. Dimensi efisiensi merupakan kesesuaian lamanya waktu yang digunakan pembelajar untuk memperoleh atau mempelajari sesuatu. Dan dimensi daya tarik dapat diukur dari kecenderungan pembelajar secara kontinu untuk terus belajar memperdalam perilaku yang diperoleh dari hasil belajar tersebut. Dengan demikian, produk model pembelajaran mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning* ini sudah efektif, efisien, dan mempunyai daya tarik.

3. Implementasi hasil pengembangan produk model pembelajaran berbasis *e-learning* mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh

Persyaratan dalam mengimplementasikan produk model pembelajaran berbasis *e-learning* dalam mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh ini, tidak jauh berbeda dengan pembelajaran berbasis *e-learning* lainnya, apalagi program yang digunakan sama adalah *mooddle*, yakni harus menguasai komputer dan internet dengan fasilitas PC, Laptop ataupun HP.

Beberapa langkah dalam pengimplementasian pembelajaran berbasis *e-learning* ini, sebagai berikut:

³⁵Charles M. Reigeluth, *Instruction Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*, Vol. II, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher, Inc., 1999), h. 9.

a. Registrasi pengikut peserta kuliah

Mahasiswa yang akan mengikuti pembelajaran secara *online* pada matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, wajib sebelumnya mendaftar ke <http://m-ramli-ftk.uin-antasari.ac.id/> sebagai peserta pengikut matakuliah ini, dengan prosedur tertentu. Selanjutnya mengisi lembar formulir pada laman *e-learning* tersebut. Kemudian masuk kembali dalam laman sendiri, maka pengguna dapat memperbaharui atau memperbaiki profil dirinya sendiri.

b. Login pada paket pembelajaran

Mengikuti materi dalam *e-learning* ini sangat mudah jika telah terdaftar sebagai pengikut perkuliahan, dengan diawali login dengan *user name* dan *password* masing-masing. Setelah masuk pada laman awal materi perkuliahan, terdapat beberapa pilihan untuk masuk ke dalam materi perkuliahan, salah satunya dengan mengklik nama mata kuliahnya “Media Pembelajaran Fiqh”, maka muncul semua modul materi perkuliahan seperti silabi, satuan acara perkuliahan, ringkasan, uraian materi, power point presentation, dan lain-lain.

Materi-materi tersebut ada yang dapat langsung lihat atau dibaca di layar, namun ada juga harus di-*download* terlebih dahulu, karena berbentuk file PDF atau PPT, baru dapat dibuka, atau mungkin juga dapat dilihat langsung. Dengan kata lain, bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* menerapkan sistem pembelajaran terbuka, yang oleh Atwi, bahwa terbuka berarti terbuka untuk masuk (registrasi) dan keluar dari proses pendidikan tersebut, tanpa terikat waktu.³⁶ Dengan demikian, mahasiswa dapat melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kesempatan yang ada bagi dirinya masing-masing.

³⁶Atwi Suparman dan Aminudin Zuhri, *Pendidikan Jarak Jauh: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004), h. 17.

c. Belajar mandiri dengan *online* atau *offline*, dan diskusi

Kegiatan belajar secara *online* sangat mudah dan dapat dilakukan di mana, dan kapan saja, sesuai dengan kesempatan para mahasiswa, hanya dengan fasilitas internet yang terjangkau suatu jaringan, lalu masuk ke alamat situs yang telah tersedia, kemudian login sebagai mahasiswa dengan *user name* dan *password* tersendiri, maka muncullah layar *online* sebagai materi perkuliahan dengan berbentuk *file* dan kegiatan pembelajaran.

Aktivitas perkuliahan dalam pembelajaran *online* ini terdiri dari beberapa kegiatan yang dapat dan harus dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai pengikut matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, karena merupakan dasar dalam penetapan nilai akhir. Beberapa aktivitas tersebut, sebagai berikut:

1. Mengkaji materi perkuliahan, materi ini dapat dilihat langsung, dan ada juga yang perlu di-*download* terlebih dahulu, serta materi dari URL bagi mahasiswa yang memperluas wawasan tentang suatu materi.
2. Melakukan diskusi dalam forum diskusi, kegiatan ini merupakan wadah bertukar pendapat, ide pemikiran, dan gagasan baik mahasiswa dengan mahasiswa, atau dosen dengan mahasiswanya.

Para mahasiswa juga bisa mengkaji tujuan dan materi perkuliahan melalui men-*download file* dengan cara mengklik nama *file* yang bersangkutan, seperti diawal pembelajaran silabi, satuan acara perkuliahan, dan materi pembelajaran dalam bentuk microsoft word (.doc) dan power point presentation (.ppt).

Selain itu, untuk memperdalam isi materi pembelajaran, mahasiswa dapat pada URL atau link internet yang telah diberikan dalam web pembelajaran ini, dengan mengklik URL tersebut, sehingga secara otomatis akan masuk pada

alamat internet yang menjelaskan isi materi tersebut. Hal ini tentunya juga akan dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat belajar yang bersifat terbuka secara konseptual, yakni memberikan kesempatan kepada siapa saja, kapan saja, dan di mana saja, dengan cara apa saja yang dimungkinkan, serta dengan berbagai pola yang saling melengkapi.³⁷

Dosen dapat memberikan kesempatan berdiskusi, baik antar mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen, bisa dilakukan melalui forum diskusi yang disediakan melalui menu forum oleh dosen dalam *e-learning* pembelajaran ini. Forum ini dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam waktu yang berbeda.

d. Penugasan dan tes kompetensi.

Mahasiswa sebagai peserta perkuliahan juga diwajibkan mengerjakan tugas, baik tugas setiap akhir materi tertentu, tugas akhir perkuliahan, tugas mandiri, ataupun tugas kelompok. Seorang dosen terlebih harus menyediakan wadah untuk para mahasiswa mengirimkan tugasnya melalui *e-learning* ini, seperti yang dijelaskan pada panduan dosen. Bagi mahasiswa untuk mengirimkan tugas sangat mudah, karena juga melalui *e-learning* pembelajaran ini. Hal sesuai dengan urgensi dari pembelajaran *e-learning* yakni menawarkan kemudahan bagi dosen untuk mengecek apakah mahasiswa mempelajari materi yang diunggah, mengerjakan soal-soal latihan dan tugasnya secara *online*.³⁸

³⁷Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih ...*, h. 304.

³⁸Sudarwan Danim dan Khairil, *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 117-118; lihat. Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 213-214; lihat juga. Uwes A. Chaeruman, Mendorong Penerapan E-Learning di Sekolah, *Jurnal Teknodik, Vol. 12 No 1 Juni 2008*, (Jakarta: Pusat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), h. 26-32.

Tes kompetensi dapat diwujudkan dalam bentuk kuis yang diberikan dapat bermacam-macam, namun di sini hanya ada dua macam tes, yaitu *essay* dan pilihan ganda. Cara membuka ujian ini hampir sama dengan yang lainnya, bedanya hanya namanya. Dalam laman ini masing-masing sudah ada ikon yang bertuliskan ujian atau tes.

Mahasiswa yang bersangkutan dapat melihat hasil jawabannya langsung dari laman *dashboard* produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* ini secara sendiri-sendiri, namun tidak bisa melihat nilai yang diperoleh oleh teman-temannya. Jika masuk atau *login* dengan *user name* dan *password teacher* atau dosen maka akan bisa melihat seluruh nilai pengikut matakuliah yang bersangkutan. Secara rinci dapat dipelajari pada buku panduan dosen mahasiswa.

Dari hasil implementasi produk pengembangan pembelajaran ini dapat dinyatakan bahwa pengembangan pembelajaran ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang lain tatap muka secara konvensional, yang dapat memberikan hasil belajar yang maksimal bagi para mahasiswa. Beberapa indikator dari keberhasilan produk pengembangan pembelajaran Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning* ini; produk ini dibentuk melalui proses konseptual, fisik dan prosedural dengan uji coba dan evaluasi yang benar (teman sejawat, *expert*, dan lapangan I-II); pengguna produk ini (dosen dan mahasiswa) telah dapat mengimplementasikan dengan baik; dan dapat meningkatkan hasil belajar (efektifitas, efisiensi, dan daya tarik) dari produk ini telah dibuktikan dengan ilmiah.